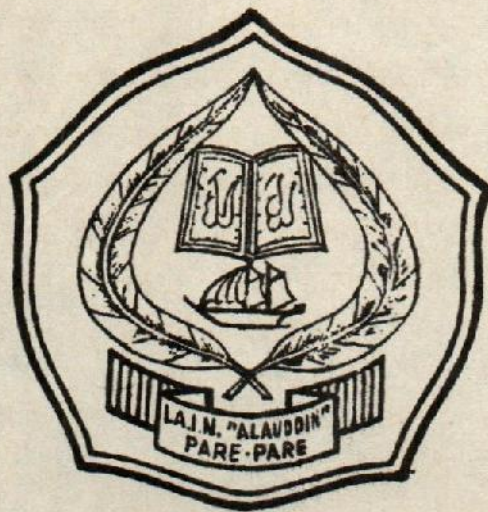


PERANAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN  
DAN PENDIDIKAN AGAMA



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat dan kewajiban  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama

O l e h :

**SYARIFAH SYAMSIAH**

Nomor Induk : 271/FT

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PAREPARE

1989 / 1990

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi saudara : Syarifah Syamsiah, Nomor Induk:271/FT yang berjudul: "PERANAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN DAN PENDIDIKAN AGAMA" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" pada tanggal 19 November 1990 M, bertepatan dengan 2 Jumadil Akhir 1441 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelas Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, setelah diadakan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra.H.Andi Rasdyanah

Sekretaris : Drs.H.Danawir Ras Burhany

Munaqisy I : Drs.H.Danawir Ras Burhany

Munaqisy II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry

Pembimbing I : Dra.H.Andi Rasdyanah

Pembimbing II : Dra.H.Aminah Sanusi

Parepare, 19 November 1990 M  
2 Jum.Akhir 1441 H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN  
"ALAUDDIN" PAREPARE  
D E K A N  
Drs.H.Abd.Muiz Kabry  
NIP.150036710.

## A B S T R A K S I

N a m a : Syarifah Syamsiah

Judul : PERANAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN DITINJAU DARI  
SEGI PENDIDIKAN AGAMA"

=====

Skripsi ini membahas tentang Peranan Wanita dalam Pembangunan ditinjau dari segi pendidikan agama. Wanita dan pembangunan tak dapat dipisahkan. Wanita dizaman sebelum Islam belum mempunyai arti, tidak mempunyai hak-hak dan kewajiban dalam masyarakat. Setelah datangnya Islam dipersada bumi ini dengan emansipasi wanita maka hak-hak dan kewajiban antara pria dan wanita telah jelas sesuai dengan yang telah dicontohkan Rasulullah saw dalam kehidupan keluarga dan masyarakat yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits Nabi saw. Islam membawa angin segar kepada umat manusia; khususnya bagi kaum ibu/wanita. Peranan wanita dalam pembangunan ikut mempercepat laju pembangunan. Pria dan wanita sama-sama pelaksana pembangunan bangsa dan negara, baik pembangunan mental/spritual, pembangunan bidang kesejahteraan sosial, pembangunan di bidang kesehatan dan sebagainya. Menurut pengamatan penulis telah banyak kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Termasuk wanita Islam yang telah memelopori pengajian/ceramah agama di masyarakat, mendirikan Panti Asuhan, Taman Kanak-Kanak, Posyandu, BKIA, PKK, Rumah Bersalin melalui organisasi wanita. Dharma Wanita, PKK, Dharma Pertiwi, Aisyiyah, Fatayat dan lain-lain turut aktif melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan derajat kaum wanita. Dari segi pengajaran/pendidikan Islam, tidak kurang wanita Islam dalam peranannya sebagai pendidik utama dalam rumah tangga bahkan menentukan keberhasilan pendidikan anak di rumah. Wanita Islam sekarang ini ada yang menjadi pekerja, guru, pegawai, dokter, dan menjadi penyuluh di masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan rahmat Allah SWT dan dibarengi rasa syukur dan puji kehadiran Allah SWT. karena penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan sangat sederhana. Juga shalawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa agama Islam, agama pembawa rahmat sekalian alam ini, sekaligus sebagai agama pendidikan yang dapat mengantar dan menuntun umat manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan semua pihak, utamanya dari pihak institut. Karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, utamanya penulis tujukan kepada :

1. Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare dan seluruh staf, karena selama ini telah memimpin dan membina fakultas tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik.
2. Ibu Dra. H. Andi Rasdiyanah, sebagai Pembimbing I penulis atas jasa-jasa yang sangat berharga itu dalam membimbing, memberi petunjuk dalam rangka penulisan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. H. Aminah Sanusi, sebagai Pembimbing II penulis atas petunjuk-petunjuk, nasehat serta bimbingan yang sangat berharga dalam rangka penulisan Skripsi ini.
4. Bapak-Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin "

- . yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan mereka kepada seluruh mahasiswa , termasuk pula penulis di dalamnya.
5. Kedua orang tua penulis ( ayah - ibu ) yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, memelihara dan mendidik dari kecil dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.
6. Seluruh rekan mahasiswa yang telah rela membantu penulis dalam mengatasi segala hambatan dan kekuarangan seperti buku-buku literatur yang sangat diperlukan oleh penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesainya.


Penulis tak dapat membalas atas jasa-jasa tersebut, dan karena itu maka penulis hanya memohonkan do'a kepada Allah SWT. semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan memberinya pahala kepada mereka itu. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Sekian dan Wassalam.

Parepare, 27 September 1990 M

8 Rabiul Awal 1411 H

PENULIS

  
Syarifah Syamsiah.

Nomor Induk: 27/FT

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	1
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI . . . . .	ii
A B S T R A K S I . . . . .	iii
KATA PENGANTAR . . . . .	iv
DAFTAR ISI . . . . .	vi
<b>BAB I : P E N D A H U L U A N . . . . .</b>	<b>1</b>
A. Permasalahan . . . . .	1
B. H i p o t e s i s . . . . .	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pemba hasan Dan Definisi Operasional . . . . .	3
D. Alasan Memilih Judul . . . . .	5
E. Metode Yang Dipergunakan . . . . .	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi . . . . .	8
<b>BAB II : WANITA DAN PEMBANGUNAN . . . . .</b>	<b>10</b>
A. Keadaan Wanita Sebelum Datangnya Is lam . . . . .	10
B. Keadaan Wanita Sesudah Datangnya Is lam . . . . .	13
C. Keadaan Wanita Dalam Pembangunan . . . . .	23
<b>BAB III : WANITA DAN PERANANNYA DALAM PEMBANGUNAN . . . . .</b>	<b>31</b>
A. Pembangunan Di Bidang Mental/Spritual . . . . .	31
B. Pembangunan Di Bidang Kesejahteraan . . . . .	36
C. Pembangunan Di Bidang Kesehatan . . . . .	40
<b>BAB IV : PERANAN WANITA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM . . . . .</b>	<b>48</b>
A. Wanita Sebagai Pendidik Dalam Rumah - Tangga . . . . .	48
B. Wanita Sebagai Pendidik Di Sekolah . . . . .	56
C. Wanita Sebagai Penyuluh Dalam Masya - rakat . . . . .	62
<b>BAB V : P E N U T U P . . . . .</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan . . . . .	68
B. Saran - Saran . . . . .	70
<b>KEPUSTAKAAN . . . . .</b>	<b>71</b>
<b>R A L A T . . . . .</b>	<b>73</b>

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Permasalahan

Peranan wanita dalam pembangunan pada dewasa ini sangatlah besar pengaruhnya, khususnya dalam masalah pendidikan di rumah tangga. Oleh karena itu, penulis merasa ter-panggil untuk turut berpartisipasi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama.

Berbagai peran kaum wanita yang berkaitan dengan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan tugas-tugas di luar rumah, dapat menunjang pembangunan; misalnya sebagai pekerja sosial dalam ikut serta mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dengan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pegangan hidupnya.

Pada zaman sebelum Islam, kaum wanita dianggap sebagai wanita/manusia yang kurang berharga dan kurang berguna bagi kehidupan, bahkan hanya dianggap sebagai pelampiasan nafsu birahi kaum laki-laki dan sesudah itu habislah peranannya.

Kehadiran Nabi Muhammad saw di atas dunia ini, dinyatakannya oleh Allah swt sebagai pembawa rahmat bagi sekalian umat manusia. Sejak itu pulalah dimulai suatu khittah dan tradisi baru bagi kaum wanita dengan diberikannya kemerdekaan dan hak-hak sebagai anggota masyarakat, derajat mereka terangkat sebagai manusia yang mempunyai sifat lemahlembut. Hal itu ditegaskan oleh Kalam-Kalam Allah swt dan

. Hadits-Hadits Nabi Muhammad saw.

Sejarah telah membuktikan bahwa sejak kehadiran agama Islam di muka bumi ini menunjukkan bahwa dimulainya gerakan kemerdekaan dan emansipasi kaum wanita, dan memang benar Nabi Muhamma saw sendiri telah mempelopori kemerdekaan dan emansipasi kaum wanita itu, dimulai dari kaum keluarganya sendiri, isteri-isterinya, putri-putrinya dan sanak keluarga, kemudian diteruskan kepada keluarganya.

Bertolak dari uraian-uraian di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan Skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan wanita sebelum datangnya agama Islam dan sesudah datangnya Islam.
2. Sejauh mana peranan wanita dalam pembangunan dan pendidikan agama.

B. H i p o t e s i s

1. Bila kita membuka lembaran-lembaran sejarah Islam, nampak jelas perbedaan kedudukan kaum wanita sebelum datangnya Islam. Wanita tidak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan; wanita hanyalah semata-mata tempat pelampiasan nafsu birahi kaum laki-laki. Namun setelah datangnya Islam, wanita mulai mendapat kedudukan dan tempat yang strategis dan wajar, bahkan menjadi penentu dalam hidup dan kehidupan umat manusia.
2. Wanita pada dewasa ini mempunyai peranan penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan wanita Indonesia dalam



- era pembangunan Nasional kita sekarang. Utamanya bidang - bidang pembangunan kesejahteraan sosial, budaya, pendidikan dan manusia Indonesia seutuhnya, maka peranan kaum wanita Indonesia dan wanita Islam khususnya dalam kenyataan yang dilihat selama ini sungguh amat menggembirakan; dalam arti partisipasi atau keikutsertaan kaum wanita kita dalam rangka membangun bangsa dan negara cukup baik dan berkesinambungan. Hingga kini partisipasi kaum wanita dalam pembangunan tetap berkembang dengan berbagai jenis kegiatan demi meningkatkan kualitas kaum wanita itu sendiri.
2. Dalam pembangunan di bidang keagamaan, peranan wanita semakin terasa keberadaannya. Pendidikan agama yang dimulai dari rumah tangga, kaum wanitalah yang sangat menentukan akan hari depan putra-putrinya, kemudian di sekolah banyak kaum wanita kita sebagai guru, baik guru umum maupun sebagai guru agama di sekolah/madrasah bahkan di perguruan tinggi agama yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus membina kepribadian anak muda/generasi muda. Selanjutnya peranan wanita dalam pendidikan masyarakat sungguh amat menggembirakan dalam pembinaan masyarakat wanita.

### C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional

Judul yang diangkat oleh penulis ialah: "PERANAN WANITA DALAM PEMBANGUNAN DAN PENDIDIKAN AGAMA". Dalam judul Skripsi tersebut beberapa kata yang penting untuk dijelaskan pengertian masing-masing yaitu sebagai berikut ini.

## 1. Peranan Wanita dalam Pembangunan

"Peranan : Jabatan (yang dilakukan); pekerjaan yang dilakukan. Misalnya: Jika ketua tidak ada, maka wakil ketua melakukan fungsi ketua"<sup>1</sup>

Dalam hubungan dengan Skripsi ini yang dimaksud dengan peranan atau fungsi yaitu peranan wanita. Dalam hal ini, peranan wanita dalam pembangunan ditinjau dari segi pendidikan agama. Sedangkan pembangunan itu sendiri adalah pembaharuan, perbaikan, perombakan yang kurang baik menjadi baik, yang lama menjadi modern lagi.

Salah satu jalan untuk memajukan masyarakat, dan kaum wanita khususnya adalah melalui jalur pendidikan, karena dengan pendidikan yang memadai maka kaum wanita akan dapat lebih berperan dalam pembangunan ~~dewasa~~ ini.

## 2. Pendidikan Agama

Dalam hal ini ialah pendidikan Agama Islam, atau pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam, diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>WJS.Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (cet.V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 283.

<sup>2</sup>Drs.Abd.Rachman Shaleh. Didaktik Pendidikan Agama (cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 19 - 20.

Jadi pendidikan agama Islam itu merupakan proses bimbingan dan asuhan kepada anak didik baik jasmani maupun rohani agar setelah menyelesaikan pendidikannya dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadikannya sebagai jalan kehidupannya.

#### Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan Skripsi ini ialah: Penulis mencoba mengulas peranan wanita dalam pembangunan yang digalakkan sekarang ini.

Bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap peranan wanita tersebut.

#### Definisi Operasionalnya

Dengan sellesainya penulis mengemukakan pengertian judul skripsi tersebut di atas, kemudian penulis mengemukakan definisi operasionalnya yaitu suatu tinjauan analisis mengenai peranan wanita dalam pembangunan Nasional kita menurut pandangan pendidikan Islam.

#### D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa peranan wanita, dan kaum ibu khususnya sangat besar peranannya dalam pembinaan fisik dan mental dan keagamaan dalam keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera dan bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Mengingat pula bahwa tugas dan tanggung jawab dalam pembangunan tidak hanya tugas kaum pria, tetapi lebih dari

- . pada itu adalah tugas dan tanggung jawab seluruh masyarakat bangsa Indonesia, baik itu pria maupun wanita.
3. Kenyataan yang terjadi dewasa ini, di mana kaum wanita/kaum ibu kita telah banyak berbuat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, segi kemandirian. Kaum wanita telah banyak berperan dalam bidang-bidang kegiatan ekonomi/perdagangan, sosial budaya, sosial politik, kegiatan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya, sebagai bukti nyata partisipasi kaum wanita dalam pembangunan dan sebagai implimentasi emansipasi kaum wanita dewasa ini.
4. Memang dalam hal-hal tertentu ada sejumlah kegiatan hanya dapat dilakukan oleh kaum wanita, dan tidak dapat dilakukan oleh kaum pria, seperti mengatur rumah tangga, mengasuh anak, memasak dan sebagainya. Sehingga dipandang perlu pula bahwa kaum wanita harus berperan pula dalam kegiatan pembangunan. Kaum wanita/kaum ibu dalam peranannya itu lah di samping membina keluarga, juga sebagai pendamping suami dalam menjalankan tugas-tugas kemasyarakatan dan kenegaraan/pemerintahan.
5. Kaum wanita saat sekarang, telah banyak menduduki fungsi dan jabatan-jabatan penting dalam masyarakat dan pemerintahan, baik sebagai pegawai negeri, guru/guru agama, dosen, pemimpin organisasi, ABRI, anggota DPR dan lain-lainnya.
6. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, ingin mencoba untuk membahas -

- peranan wanita dalam pembangunan, guna memenuhi sebagian syarat dan kewajiban dalam memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama.

#### E. Metode Yang Dipergunakan

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa metode sebagai berikut :

##### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis mempergunakan metode sebagai berikut :

a. Library Research; yaitu cara pengumpulan data dengan menelaah dan membaca buku-buku ilmiah yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi.

Teknik yang digunakan oleh penulis ialah :

- 1). Kutipan langsung; yakni dengan mengutip data, informasi dari sumber buku tanpa mengurangi redaksi aslinya.
- 2). Kutipan tidak langsung; yakni dengan mengulas, memberi ikhtisar dari kutipan namun tidak mengurangi maksud dan tujuan yang sebenarnya.

##### 2. Metode Pengolahan Data

a. Metode Induksi; yaitu dengan mengolah semua data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

b. Metode Deduksi; yaitu mengolah data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

##### c. Metode Komparatif

yaitu cara mengolah data dengan berusaha mencari

hubungan-hubungan persamaan dan perbedaan antara satu data dengan data lainnya lalu menarik suatu kesimpulan.

#### F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

Pada bab pertama ialah pendahuluan. Sebagai pendahuluan penulis mengangkat uraian permasalahan-permasalahan dalam Skripsi ini, kemudian hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan tersebut. Selanjutnya penulis menjelaskan pengertian judul Skripsi ini, diikuti dengan memerinci ruang lingkup pembahasan, seterusnya metode dan metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini; kemudian mengulas garis-garis besar isi Skripsi.

Pada bab kedua, yaitu Prospek Wanita. Meliputi pokok pembahasan yaitu kriteria wanita sebelum Islam, yakni secara umum wanita tidak mempunyai arti apa-apa dalam kehidupan masyarakat; kemudian penulis menjelaskan kriteria wanita sesudah Islam, yakni wanita telah memiliki derajat, harkat dan martabat yang sama dengan kaum pria. Punya hak dan kewajiban dalam pergaulan manusia. Sesudah itu penulis menjelaskan wanita masa modern ini; di mana terlihat emansipasi wanita semakin maju dan berkembang. Wanita tidak hanya sebagai pengurus rumah tangga, namun lebih luas lagi wanita sudah berperan dalam semua kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan kenegaraan.

Pada bab ketiga yaitu Wanita dalam pembangunan. Di dalamnya penulis membahas tentang peranan wanita dalam

pembangunan bidang mental/spritual yang menyangkut kegiatan pembangunan sosial budaya, pendidikan dan keagamaan. Selanjutnya pembangunan bidang kesejahteraan yang meliputi sosial ekonomi, sandang, pangan dan papan, perdagangan dan industri, lembaga ekonomi. Seterusnya pembangunan bidang kesehatan, meliputi kesehatan masyarakat, ibu hamil dan ibu menyusui, gizi dan kesehatan lingkungan dan lain-lain.

Pada bab keempat, yaitu Sekilas lintas tentang peranan wanita dalam pendidikan agama Islam. Di sisi akan dibahas tentang wanita sebagai pendidik dalam rumah tangga; Islam telah meletakkan dasar-dasar bahwa keluarga merupakan wadah pendidikan yang pertama dan utama terhadap anak yang dilaksanakan oleh orang tua, khususnya kaum ibu. Kemudian wanita sebagai pendidik di sekolah. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang pada dewasa ini telah diisi bukan saja kaum pria, tetapi juga oleh kaum wanita sebagai pendidik (guru). Terakhir ialah wanita sebagai penyuluh dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat sebagai wadah pendidikan non formal telah diisi pula oleh kaum wanita dengan melalui organisasi-organisasi.

Pada bab kelima, yaitu penutup. Sebagai penutup penulisan mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### WANITA DAN PEMBANGUNAN

#### A. Keadaan Wanita Sebelum Datangnya Islam

Bila kita membuka-buka lembaran sejarah umat manusia khususnya kaum wanita yang dikenal juga dengan istilah Kaum Hawa, maka ditemukan bahwa sebelum kedatangan Islam di atas dunia ini, ternyata kaum wanita belum mempunyai arti apa-apa dalam pergaulan dan hidup kemasyarakatan. Kaum wanita tidak mempunyai fungsi, tugas dan peranan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Di mana-mana sebelum Islam, di belahan dunia ini kaum wanita hanya diperlakukan sama halnya dengan binatang, dianggap tidak mempunyai kekuatan atau kecakapan; seperti tidak kuat bertempur, tidak bisa mengurus pemerintahan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Kaum wanita, utamanya di Jazirah Arab wanita hanya dianggap sebagai obyek pelampiasan nafsu birahi kaum laki-laki. Ini terjadi pada zaman Jahiliyah Arab. Bahkan lebih menyedihkan ialah apabila wanita (ibu) melahirkan bayi perempuan bila diketahui oleh penguasa akan dikuburkan hidup-hidup.

Kita tidak dapat menutup mata, bahwa kedudukan kaum wanita itu sebelum datangnya Islam benar-benar merupakan tidakan yang tidak berkemanusiaan, tidak memiliki nilai-nilai keadilan. Kaum wanita tidak mempunyai peranan, tidak punya nilai wanita dianggap kurang berharga dan kurang berguna dalam pergaulan kemasyarakatan umumnya.

Pada zaman sebelum Islam, bangsa Arab menganggap kaum



wanita begitu hina dan nestapa, dianggap sebagai tempat melampiaskan nafsu birahi dan kesenangan kaum pria belaka; sesudah itu kaum wanita dianggap sebagai sampah yang tidak berguna bagi kehidupan mereka, bahkan mereka malu dan merasa aib apabila mempunyai anak wanita. Untuk menghilangkan rasa malu itu, mereka mengubur hidup-hidup anak perempuannya, mereka betul-betul benci kaum wanita. Dalam tata pergaulan mereka, kaum wanita sama sekali tidak ada artinya, sehingga kaum wanita benar-benar terisolir dan tidak mempunyai peranan dalam kehidupan<sup>1</sup>

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa sebelum datangnya agama Islam di muka bumi ini, kedudukan kaum wanita (ibu) benar-benar sangat hina dina, kedudukan kaum wanita (ibu), harkat dan martabat sangat rendah, serta tidak mempunyai peranan apa-apa dalam hidup bermasyarakat, kecuali hanyalah menjadi tempat atau obyek kesenangan kaum pria saja.

Bertolak dari pemikiran tersebut maka telah dapat dikemukakan beberapa kriteria keadaan kaum wanita sebelum kedatangan Islam yaitu sebagai berikut :

Pada aspek individual

Pada aspek individual, kriteria keadaan kaum wanita dapat dilihat sebagai berikut :

- 1). Kaum wanita dipandang hina, rendah martabat dan derajat mereka; tidak mempunyai arti apa-apa.
- 2). Kaum wanita merupakan obyek, bukan subyek. Sebagai obyek yakni kaum wanita sebelum datangnya Islam hanya merupakan tempat kesenangan kaum pria , nafsu birahi saja.

---

<sup>1</sup> Abu Bakar Al-Asy'ary. Tugas Wanita dalam Islam (Cet. IV, Jakarta, Media Da'wah, 1985) , h. 14.

- 3). Masyarakat memandang rendah dirinya, bila melahirkan anak perempuan.
- 4). Bila ada bayi wanita yang lahir, dikubur hidup-hidup oleh penguasa bila diketahui atau oleh orang tuanya sendiri.
- 5). Rendahnya derajat kaum wanita sebelum datangnya Islam, menyebabkan masyarakat bangsa Arab ketika itu sering bermusuhan, perang antar suku dengan suku lainnya, sehingga tidak ada ketentraman dan ketenangan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat waktu itu dikenal sebagai masyarakat Jahiliyah.

## 2. Pada aspek kemasyarakatan dan kenegaraan

Dalam aspek kemasyarakatan/kenegaraan bangsa Arab yang disebut masyarakat Jahiliyah, terlihat :

- 1). Kaum wanita tidak mempunyai hak-hak dan kewajiban dalam kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan. Tidak memiliki hak dan kewajiban mengurus masyarakat, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sebagainya.
- 2). Kaum wanita tidak mempunyai hak-hak sebagai pegawai, guru, menjadi tentara, menjadi pemimpin dalam masyarakat. Jadi kaum wanita tidak mempunyai peranan dalam pergaulan kemasyarakatan dan keikutsertaan dalam urusan kenegaraan.

Dari aspek kejiwaan, maka keadaan dan kedudukan kaum wanita sebelum datangnya Islam tersebut, membuat kaum wanita ketika itu, selalu dalam keadaan sedih, cemas, murung, selalu terimpit kesusahan yang tak kunjung habis. Terjadilah

kebodohan, kemiskinan, kemelaratan di tengah-tengah masyarakat bangsa Arab. Terjadi pula segala macam kemaksiatan dalam masyarakat seperti perjudian, minum minuman memabukkan/arak, perkosaan merajalella dan sebagainya. Tegasnya kaum wanita tidak menerima hak-haknya seperti harta warisan, haknya dari suaminya dan sebagainya.

Kalau kita meninjau kembali keadaan masyarakat Arab sebelum Islam, kita akan menemukan kaum wanita di sana banyak hak-haknya yang tidak diberikan. misalnya : wanita tidak berhak menerima harta warisan, dan tidak berhak apa-apa yang harus dipenuhi oleh suaminya. Talak tidak terbatas berapa kali banyaknya; demikian juga polygami tidak terbatas berapa orang isteri. Tidak ada peraturan yang melarang suami untuk bertindak tidak terhadap isterinya, dan juga wanita tidak mempunyai hak untuk memilih suaminya. Hanya kaum bangsawan Arab saja yang mau berunding dengan anak puterinya mengenai masalah perkawinan anak itu<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum kedatangan Islam, keadaan kaum wanita memang sedih, tidak punya hak-hak baik hak dalam keluarga maupun hak dalam hidup kemasyarakatan dan kenegaraan itu sendiri.

#### B. Keadaan Wanita Sesudah Datangnya Islam

Islam datang di muka bumi ini sebagai agama yang terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, membawa perubahan dunia, merubah sejarah umat manusia, samakan kegelapan berobah menjadi zaman yang terang benderang.

---

<sup>2</sup>Dr. Musthafa As Siba'y. Wanita di antara hukum Islam dan Perundang-Undangan (cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1977), h. 36.

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw dengan sumber ajarannya Al Qur'an dan Hadits, satu-satunya sistem yang mengatur hidup dan kehidupan manusia di dunia ini. Kehadiran Islam telah membawa sinar yang terang benderang dalam kehidupan umat manusia, termasuk hidup dan kehidupan wanita.

Sejak kehadiran Islam itulah dimulai kehidupan baru bagi kaum wanita. Hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat telah ditegaskan baik di dalam Al Qur'an maupun dalam Hadits. Maka Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw adalah sebagai pembawa rahmat kepada umat manusia. Firman Allah dalam Surah Al Anbiya ayat 107 yang berbunyi sebagai berikut.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam<sup>3</sup>

Jadi Nabi saw datang dengan Islam merupakan pembawa rahmat bagi sekalian alam (manusia sebagai makhluk Allah). Sejak itu pulalah dimulai khittah dan tradisi baru kaum wanita dengan diberikannya kemerdekaan dan hak-hak kaum wanita sebagai anggota masyarakat; derajat kaum wanita terangkat se bagai manusia yang mempunyai sifat lemah lembut.

Sejarah telah membuktikan bahwa sejak kehadiran Islam sebenarnya telah dimulainya gerakan kemerdekaan dan emansipasi kaum wanita yang dipelopori oleh Nabi Muhammad saw.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 508.

Nabi Muhammad saw mempelopori kemerdekaan dan emansipasi kaum wanita, dimulai dari kelaunganya sendiri, isteri-isterinya, putrinya dan sanak keluarganya; kemudian diteruskan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya, dan seterusnya kepada seluruh umat manusia atau umat Islam.

Dengan kehadiran Islam di muka bumi ini, diambillah suatu teladan bagaimana berlaku dan berbuat seperti bagaimana kaum wanita dalam : mengurus anak-anaknya, bagaimana mengurus kelaunganya, mengurus dan bergaul dengan suami, bagaimana bermasyarakat dan berorganisasi, bergaul dengan tetangga, bagaimana membawa diri bersama dengan keluarga dan sewaktu berada di tengah-tengah masyarakat, =hidup bernegara serta segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas-tugas kewanita-an.

Dengan kehadiran Islam di muka bumi ini yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits Nabi saw menjadikan kaum wanita mempunyai hak dan kewajiban atas pekerjaan-pekerjaan tertentu menurut kemampuan kaum wanita serta menurut perkembangan masa dan waktu. Antara kaum pria dan kaum wanita sama-sama memiliki hak dan kewajiban dalam segala aspek hidup/kehidupan manusia. Walaupun dalam hal-hal tertentu yang disebabkan keadaan biologis maka kaum wanita sedikit agak lemah dalam arti keadaan jasmanifisik kaum wanita yang lemah dibandingkan dengan kaum pria (laki-laki), yaitu kaum pria fisiknya atau keadaan jasmaninya lebih kuat sedikit.

Penghargaan adanya hak dan kewajiban antara wanita dan laki-laki, telah ditegaskan oleh Allah swt dalam Surah

Al Baqarah ayat 228 yang berbunyi sebagai berikut :

وَيَعُولَنَّهُنَّ أَحَقُّ بِرِدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ عَلِيمٌ

Artinya:

... Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana 4

#### Penghargaan Islam kepada Wanita

Islam melalui Al Qur'an dan Hadits telah mengangkat kedudukan kaum wanita ke derajat yang lebih tinggi, mempunyai peranan yang penting dalam lapangan hidup dan kehidupan manusia. Dapat dikemukakan bidang-bidang kehidupan tersebut sebagai berikut :

1). Di bidang kekeluargaan, seperti :

a. Tanggung jawab suami isteri dalam membina dan memimpin anggota-anggota keluarga (anak). Suami pemimpin keluarga / rumah tangga dan isteripun pemimpin rumah tangga suaminya dan ia bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.

b. Anak-anak dari pasangan suami isteri yang dilahirkan itu berhak atas jaminan hidup dari orang tuanya, dan orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya itu

Baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin.

- 3). Dalam bidang harta benda. Suami isteri berhak atas segala harta yang dibawa masing-masing dalam perkawinan. Serta berhak dan bertanggung jawab terhadap harta benda yang diperoleh selama dalam perkawinan. Pembagian harta benda atau waris mewaris apabila terjadi kematian salah satu daripadanya,
2. Dalam bidang ekonomi, wanita bebas menentukan penggunaan kekayaan yang ada dalam haknya. Berdagang, membuka usaha dagang, menyewakan barang, berusaha di bidang produksi ; industri, transportasi , usaha kerajinan, dan lain-lain.
3. Bidang sosial kemasyarakatan dalam Islam maka wanita mempunyai hak-hak mengurus atau menjadi pengurus suatu organisasi/perkumpulan, mengurus kesehatan, kebersihan lingkungan, Gizi dan memasuki dunia kerja disegala bidang; berhak pula wanita menuntut ilmu pengetahuan/pendidikan, mengembangkan budaya dan seni, olah raga, mengurus pemerintahan negara, politik, hukum dan lain-lain.
3. Pada bidang agama, kaum wanita bebas menjalankan ibadah agama, menjaga dan memelihara tingkat iman dan taqwa kepada Allah swt. Tegasnya bahwa sejak fungsi dan peranan kaum wanita sungguh menjadikan wanita semakin penting kedudukananya,

Tegasnya Islam mewajibkan pria dan wanita supaya masing-masing menunaikan tugasnya untuk memperkokoh kesentosaan, kesejahteraan hidup keluarga.

Masing-masing (pria dan wanita) diberi hak dan kewajiban untuk menunaikan tugas mewujudkan keluarga bahagia, hidup dalam suasana penuh sasa cinta dan kasih sayang, serasi, tenang, dan tenteram serta kesetia kawan dan persatuan.

S ayyid Quthb dalam bukunya mengatakan :

Islam cukup menjamin persamaan hak bagi kaum wanita, baik persamaan di bidang keagamaan, persamaan di bidang hak milik dan hak usaha memperoleh penghidupan, maupun hak-hak yang menjamin kemerdekaannya dalam pernikahan. Mereka tidak boleh dinikahkan tanpa persetujuan dan ke relaan, tidak boleh dipaksa, dan haknya untuk memperoleh mas kawinpun tidak boleh diremehkan<sup>3</sup>

Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya yang berbunyi sebagai berikut yaitu Surah An Nisa ayat 24:

فاتوهن اجورهن فريضة

Artinya:

... berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna) sebagai suatu kewajiban<sup>4</sup>

Dengan ayat tersebut memberi petunjuk bahwa Islam tidak membenarkan adanya perkawinan paksaan, lebih-lebih lagi kebiasaan-kebiasaan bangsa Arab Jahiliyah melakukan hubungan dengan seorang wanita tanpa pernikahan yang sah. Namapak jelas bahwa Islam sangat menekankan pembinaan keluarga /rumah tangga sebagai dasar pembinaan masyarakat /negara.

---

<sup>3</sup>Shalah Abdul Qadir Al Bakry. Al Qur'an Wabina Al-Insan. Alih bahasa: Abu Laila & Muhammad Tohor; Judul: Al Qur'an Dan Pembinaan Insan (Cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1983), h. 265.

<sup>4</sup>Dep. Agama RI. Op Cit, h. 121



Dari uraian-uraian tersebut dapatlah dikemukakan kriteria wanita sesudah datangnya Islam antara lain :

- 1). Terangkatnya harkat dan martabat kaum wanita yang tinggi, yang ditandai kemerdekaan dan emansipasi kaum wanita yang dipelopori oleh Nabi Muhammad saw yang dimulai dari keluarga, kemudian masyarakat.
- 2). Terjaminnya dan ditetapkannya persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita dalam bidang-bidang keluarga/rumah tangga, dan kehidupan sosial kemasyarakatan.
- 3). Persamaan hak bagi kaum wanita dalam bidang-bidang hak politik, hak usaha untuk memperoleh kehidupan, pernikahan, agama, pendidikan dan sebagainya.
- 4). Persamaan hak wanita dalam kegiatan sosial, organisasi, mengurus kesehatan, mengurus pemerintahan, politik, bahkan kalau perlu dalam bidang pertahanan keamanan.
- 5). Islam memberi peranan yang sebesar-besarnya kepada kaum wanita dalam segala segi hidup dan kehidupan manusia dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Bila kita menelusuri lebih mendalam peranan kaum wanita ditinjau dari pendidikan Islam, dapat dilihat pula bahwa Islam telah meletakkan prinsip-prinsip yang mendasar bagi pembinaan dan pendidikan anak serta pembinaan umat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, di mana kaum wanita/ibulah yang sangat menentukan.

Sebagaimana diketahui dalam dunia pendidikan Islam ada tiga lapangan pendidikan yang dikenal dengan nama Tri Pusat Pendidikan yaitu :

1. Pendidikan rumah tangga
2. Pendidikan sekolah
3. Pendidikan masyarakat <sup>7</sup>

Dalam urian ini, penulis hanya akan menyoroti mengenai sejauh mana peranan wanita (ibu) dalam pendidikan anak di rumah tangga/keluarga, di mana tergambar secara jelas peranan orang tua, utamanya kaum ibu tersebut.

Pada masa ini seluruh kebutuhan anak bergantung kepada pendidikannya, karena anak didik itu masih belum tahu apa-apa dan jiwanya masih perlu diisi; dalam hal ini maka orang tua, utamanya ibulah yang memegang peranan penting.

Peranan dan pengaruh ibu dalam pendidikan anak didik sangat menentukan keberhasilan seorang anak, karena ibulah yang paling banyak bergaul dan berada di sisi anak. Ibulah yang melahirkan, memelihara, memberi makan/minum serta mendidiknya dengan penuh kasih sayang. Karenanya anak harus taat, patuh dan sopan santun serta hormat kepada orang tua.

Sabda Rasulullah saw yang berbunyi sebagai berikut :

وَعَنْ أَبِي عَيْشَى الْمُخَيَّرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عَقُوقَ الْأُمَّهَاتِ، وَمَتَاعًا وَهَاتِ وَوَدَّ الْبَنَاتِ وَكُرَّهَ لَكُمْ

<sup>7</sup>Drs.Sidi Gazalba.Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam (Cet.II,Jakarta,Pustaka Antara,1962) , h. 349.

8 قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ، وَأَضَاعَةَ الْمَالِ (مَعْنَى عَلَيْهِ)

Artinya:

Abu Isa (Al Mughira bin Syu'bah r.a.). Dari Nabi saw bersabda: Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kamu, durhaka pada ibu dan menolak kewajiban; dan minta yang bukan haknya, dan membunuh anak hidup-hidup, dan Allah membenci pada mu banyak bicara dan banyak bertanya, demikian pula memboroskan harta (memnghamburkan kekayaan) (Bukhari Muslim)

Maksud Hadits di atas, ialah bahwa atas usaha ibulah yang menentukan seorang anak celaka atau bahagia dikemudian hari.

Karena Islam menitik beratkan pendidikan anak atas dasar cinta dan kasih sayang, sedangkan yang paling besar cinta dan kasih sayang terhadap anak ialah ibu. Jelaslah, bahwa ibu mempunyai kedudukan yang lebih utama dibandingkan dengan ayah dalam bidang pendidikan anak. Sehingga Islam mewajibkan kepada setiap anak untuk memberi penghormatan dan pengabdian ter lebih dahulu kepada ibunya sebelum kepada ayahnya. Namun harus disadari bahwa sang ayahpun memegang peranan penting karena kekuasaannya dalam rumah tangga yaitu sebagai kepala rumah tangga/pemimpin dalam rumah tangga/keluarga.

Seterusnya dalam pendidikan moral/akhlak, wanitalah se bagai atau menjadi tiangnya. Artinya bila moral/akhlak wanita itu baik, baik pulalah negara; sebaliknya bila kaum wanita bu ruk, bejat moral/akhlak, rusak moralnya, maka rusak pulalah negara.

---

<sup>8</sup>Salim Bahreisyi. Terjemah Rindhus Shalihin, Jilid I. (Bandung, PT. AL Ma'arif, 1976), h. 312.

Sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

..... مَا كَرَّمَ النِّسَاءَ إِلَّا كَرِيمٌ، وَلَا أَهَانَهُنَّ  
إِلَّا لَثِيمٌ رواه ابن عساکر عن علي

9

Artinya :

Tidak ada yang memuliakan wanita kecuali orang yang mulia dan tidak ada yang menghina wanita kecuali orang hina (Diriwayatkan oleh Ibnu 'Isakir dari Ali )

Dari Hadits di atas menunjukkan bahwa makhluk Tuhan ialah kaum wanita adalah mulia dalam kemanusiaannya. Sehingga wajar menjadi tiang Negara pula yang menentukan tegaknya Negara

Jadi Islam yang dibawa oleh Nabi saw menjadi perintis kemerdekaan dan emansipasi kaum wanita, sehingga kaum wanita telah memiliki hak dan kewajiban, peranan dan fungsi dalam hidup dan kehidupan umat manusia menuju pada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sejarah telah membuktikan, Nabi Muhammad saw sebagai pelopor kemerdekaan dan emansipasi wanita yang dimulai dari keluarganya, isteri-isteri beliau seperti Sitti Khadijah, Sitti Aisyah, kemudian diikuti oleh keluarga dekatnya, seperti Sakinah (isteri Husein bin Ali), juga puteri beliau (Fatimah) telah turut berjuang mengorbankan harta dan jiwa untuk kepentingan da'wah Islam.

---

<sup>9</sup>Syekh Ahmad Al Hasyimi Bec. Mukhtarul Ahaditsi Nabawiyah (Mesir, Qahiro, Al Maktabah Attijariyah, 1948), h.86 - 87

Kita yang masih hidup di alam modern sekarang ini hendaknya perjuangan Nabi saw dapat menjadi pedoman bagi kaum wanita, dan wanita Islam di Indonesia untuk lebih meyakinkan diri dalam menentukan langkah-langkah kehidupan secara pasti. Bagaimana mengurus anak, suami, harta, masyarakat bangsa dan negara, berorganisasi dan sebagainya telah dicontohkan dalam Islam lewat Al Qur'an dan Hadits.

#### D. Wanita Pada Masa Pembangunan

Bangsa Indonesia yang sedang membangun, halmana memberi atau meletakkan suatu tugas dan tanggung jawab kepada seluruh golongan dan lapisan masyarakat (laki-laki dan perempuan) turut berpartisipasi dalam pembangunan.

Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia dilahirkan dilengkapi dengan akal pikiran dan budi nurani yang luhur. Dengan akal, manusia mampu menjadi makhluk yang mulia. Akal pula yang menjadikan manusia menerima amanah dari Allah swt. Dengan akal, manusia mampu menemukan sesuatu yang berguna dalam kehidupannya. Manusia dapat menggali dan memanfaatkan serta mengendalikan segala isi alam ini sampai batas tertentu. Manusia dengan akal budinya itu mampu mengatasi berbagai kelemahan dan hambatan dalam hidupnya dengan segala daya dan upaya yang berupa kebudayaan.

Wanita Indonesia, termasuk wanita Islam cukup berperan untuk pembangunan tanah air dan bangsa; dalam arti wanita berkebudayaan, yaitu segala ciptaan manusia berupa benda

seperti segala macam alat pertanian, segala macam alat perhubungan atau transportasi, industri, media elektronika radio televisi dan sebagainya; serta yang berupa non materi/benda, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan filsafat, pendidikan dan sebagainya.

Demikianlah dengan akal, rasa dan karsa manusia dapat mencapai kemajuan, termasuk di dalamnya kaum wanita menduduki beberapa posisi penting sebagai dampak pendidikan yang di berikannya.

Sesuai dengan pandangan Islam bahwa wanita adalah tiang negara. Bila kaum wanita itu baik maka baiklah pula negara, dan apabila kaum wanita itu rusak, maka binasalah negara keseluruhannya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa memang kaum wanita mempunyai kedudukan atau posisi dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara; atau perkembangan suatu masyarakat/bangsa dan negara baik masa sekarang maupun dimasa mendatang.

Begitu pentingnya kedudukan dan peranan kaum wanita tersebut, disebabkan oleh karena besarnya pengaruh mereka :

- a. Dalam kehidupan rumah tangga sebagai kesatuan terkecil dari setiap masyarakat.
- b. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan
- c. Dalam kehidupan berbangsa dan bermegara.

Dalam kehidupan rumah tangga, fungsi dan peranan para orang tua (ayah ibu) menurut konsepsi Islam sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik

di dalam rumah tangga/keluarga. Pangkal ketenteraman dan keda-  
maian hidup adalah terletak dalam keluarga. Islam memandang  
keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja,  
tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang  
dapat memberi kemungkinan celaka atau bahagiannya anggota-ang-  
gota keluarga tersebut di dunia maupun di akhirat. Nabi Muham-  
mad saw sendiri diutus oleh Allah swt pertama-tama diperintah-  
kan untuk mengajarkan Islam lebih dahulu kepada keluarga sebe-  
lum masyarakat luas. Keluarga harus diselamatkan lebih dahulu  
sebelum keselamatan masyarakat luas. Firman Allah yang menun-  
jukkan perintah tersebut yaitu dalam Surah Al Baqarah ayat 214  
yang berbunyi sebagai berikut :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabat yang terde-  
kat 10

Jelaslah bahwa dengan ayat tersebut di atas memerin-  
tahkan kepada kedua orang tua ( ayah dan ibu) untuk membimbing,  
dan membina keluarga dengan sebaik-baiknya (menurut ajaran Is-  
lam) lebih dahulu, barulah kepada masyarakat luas (umat Islam).  
Pendidikan dalam rumah tangga tersebut sangat menentukan hari  
depan para anggota keluarga atau putra-putri yang lahir daripa-  
danya. Ini merupakan suatu amanah dari Allah swt kepada umat  
manusia yang akan dipertanggung jawabkan, utamanya kaum ibu

sendiri besar tanggung jawabnya dalam mendidik anak di dalam rumah tangga; karena itulah yang paling banyak waktunya dalam hal pemeliharaan, asuhan dan pembinaan anak menjadi manusia-manusia yang baik dan berguna dikemudian hari. orang tua harus mengisi jiwa anak dengan rasa iman aqidah yang teguh, menanamkan pola-pola tingkah laku yang baik, benar menurut ajaran agama. Sabar, jujur, tidak berkata dusta, sopan santun baik kepada orang tua maupun kepada semua orang, suka menolong/membantu dan rasa kasih sayang kepada sesama manusia. Inilah pendidikan yang harus ditanamkan kepada dua orang tua, utamanya ibu itu sendiri yang memang paling dekat anak. Peringatan Allah dalam pendidikan anak itu, telah ditegaskan pula di dalam Al Qur'an ayat 6 dari Surah Attahrim yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka<sup>9</sup>

Bagi kita dan menurut pengamatan penulis sendiri di dalam masyarakat, bahwa kaum ibu telah banyak berbuat dalam memelihara, mengasuh dan mendidik serta membingbing anak-anaknya seperti memberinya makan, mengatur pakaian, tempat tidurnya, mencuci pakaian, menanamkan pola-pola tingkah laku yang benar dan sebagainya. Tegasnya peranan ibu (wanita) dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik; jasmani/fisik maupun rohani/mental spritual.

<sup>9</sup>ibid., h. 951



pun rohani/mental spritual.

Menurut pengamatan penulis banyak kaum wanita yang terjun dalam urusan sosial kemasyarakatan, banyak kaum wanita yang berperan meningkatkan peranan kaum wanita dalam pembangunan. Kemampuan kaum wanita memainkan peran dalam pembangunan ini dapat mempercepat laju pembangunan.

Adapun peranan wanita dalam pembangunan ini antara lain

a. Di bidang sosial kemasyarakatan; misalnya :

-Pendidikan Taman Kanak-Kanak mendapat perhatian kaum wanita kita/kaum ibu atau tokoh-tokoh wanita Islam.

-Pendirian Panti Asuhan Anak Yatim mendapat perhatian pula kaum wanita kita/kaum ibu dimasa sekarang ini.

-Pendirian sarana kesehatan, misalnya BKIA, Balai Pengobatan Posyandu dan sebagainya.

b. Sebagai pendamping suami, tidak kurang pula kaum ibu sekarang terjun untuk menambah ketrampilan mereka sehingga telah mampu membantu suami di bidang mencari nafkah. Karena disadari bahwa meningkatnya kemampuan ekonomi akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

c. Banyak pula kaum wanita/ibu menambah pengetahuan dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak, masalah kesehatan keluarga, masalah menu dan gizi makanan, cara perawatan lingkungan rumah sehat dan sebagainya. Hasilnya telah dapat dilihat kaum wanita kita sudah trampil dalam mengasuh anak.

- d. Banyak pula kaum wanita/kaum ibu terjun dalam bidang seni dan budaya, seperti organisasi-organisasi Seni dan Budaya yang mereka urus dan pimpin, bahkan lembaga kesenian yang sifatnya formal; misalnya Institut Kesenian Sulawesiyang diasuh oleh tokoh-tokoh kesenian kaum wanita kita.
- e. Banyak pula kaum wanita/kaum ibu yang aktif dan giat mengurus pengajian-pengajian atau Da'rah di dalam masyarakat di lingkungan masing-masing, untuk lebih memacu anggota masyarakat, khususnya kaum wanita dalam peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT. Pengamatan penulis di daerah kita ini yang memang sempat dilihat penulis yaitu pada tiap Kelurahan/ORW terdapat pengajian, ceramah agama yang diadakan untuk warga masyarakat setempat.

Dalam bidang kehidupan berbangsa dan bernegara maka sesuai pula pengamatan dan pengalaman penulis yang dilihat sekarang ini, bahwa telah banyak kaum wanita/kaum ibu kita yang turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara. Mereka itu giat dalam profesi dan keahlian masing-masing, sebagai pernyataan spontan membantu pemerintah menyukseskan pembangunan disegala bidang materil/fisik maupun mental spritual dan keagamaan.

Wanita sebagai pegawai, sebagai guru, sebagai dosen, sebagai anggota lembaga legeslatif, lembaga sosial yang ada, sebagai anggota ABRI, sebagai anggota organisasi pemuda, seni dan olah raga dan sebagainya, semuanya

memberi bukti bahwa masyarakat bangsa Indonesia dan kaum wanita/ibu khususnya telah menunjukkan suatu kemajuan dan perkembangan cara-cara berfikir mereka, cara-cara mengikuti pergeseran nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, daya nalar yang semakin maju dalam mengikuti perubahan-perubahan sebagai ciri dari masyarakat modern. Karena masyarakat modern selalu cenderung adanya peningkatan-peningkatan dalam hidup.

Mari kita lihat ciri-ciri dari masyarakat modern yaitu sebagai berikut :

- Makin modern suatu masyarakat, makin banyak kebutuhannya. Keperluan masyarakat modern selalu meningkat.
- Adanya tenaga eksper, didukung oleh ilmu dan teknologi, yang selalu mencari penemuan dan mengusahakan peningkatan.
- Ada perangsang untuk penemuan. Penemuan dan pendapat an menghasilkan prestise ( keharuman nama) dan keuntungan material <sup>10</sup>

Begitulah apa yang terjadi bagi kita bangsa Indonesia di zaman modern ini, yang senantiasa memacu diri dalam peningkatan kesejahteraan hidup lahir dan batin. Khususnya bagi umat Islam, dan kaum wanita Islam itu sendiri dalam kehidupan modern ini atau proses modernisasi tidak dapat melepaskan diri baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial untuk memacu diri guna meraih kesuksesan hidup yang sejahtera lahir dan bahagia batin, atau ukhrawi dan duniawi. Dengan kata lain menurut Islam bahwa modernisasi itu

---

<sup>10</sup>  
Drs. Sidi Gazalba. Masyarakat Islam - Pengantar Sosiologi dan Sosiografi. Buku I (Jakarta, Bulan Bintang, 1976) h, 90

diartikan sebagai peningkatan kualitas hidup, badani dan maknawi, peningkatan kemakmuran hidup, lahir dan batin, duniawi dan ukhrawi. Jadi menurut Islam, wanita Islam dalam kehidupan modern yaitu usaha perkembangan dan peningkatan hidup secara utuh dan menyeluruh, dalam arti kepentingan materil/duniawi harus sejajar dengan kepentingan atau kebutuhan mental spritual keagamaan/rohaniyah. Jadi wanita Islam itu mampu hidup bermoral menurut agama di samping memenuhi kualitas hidup dalam bidang materil atau kebendaan. Inilah yang kita lihat di tengah-tengah masyarakat Islam, dan pada kaum wanita atau kaum ibu di tanah air Indonesia.

Wanita Islam dalam alam modern merupakan suatu kekuatan yang cukup potensial yang ikut menentukan dalam membina dan meningkatkan mutu atau kualitas hidup manusia baik sebagai pribadi, maupun hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi dan peranan wanita di alam modern ini, telah dapat dilihat, adalah wanita dalam keluarga sebagai isteri dan sebagai ibu; begitu juga wanita dalam masyarakat yaitu wanita sebagai pengurus dan anggota dalam organisasi massa, sebagai pedagang/pengusaha, sebagai petani, sebagai penjual, sebagai industriawan dan pengrajin; dan dalam kehidupan berbangsa bernegara, dapat dilihat yaitu wanita sebagai karyawan/pegawai, sebagai guru/dosen, sebagai pelajar/mahasiswa, sebagai anggota ABRI, sebagai Hakim/Jaksa, sebagai Pustakawan, sebagai dokter/bidan, sebagai guru agama, sebagai pendamping suami dalam menyaksikan pembangunan nasional sekarang ini, dan wanita sebagai anggota Legeslatif (DPR) dan sebagainya.

### BAB III WANITA DALAM PEMBANGUNAN

#### A. Pembangunan Di Bidang Mental Spritual

Di abad modern ini yang penuh dengan kemajuan dan peningkatan disegala aspek kehidupan manusia, sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga masa kini dijuluki dengan abad teknologi canggih. Semuanya serba modern, serba canggih. Mulai dari segi pakaian manusia, alat-alat perkantoran, alat-alat pertanian, alat-alat transportasi dan komunikasi, peralatan militer (ABRI), sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.

Memang demikianlah adanya sebagai konsekwensi tuntutan kemajuan zaman serta kemajuan berfikir manusia yang semakin meningkat dan berkembang, untuk meraih kesuksesan yaitu kesejahteraan, kemakmuran dalam hidup ini baik jasmani/materi maupun rohani atau mental spritual.

Sekarang ini bangsa Indonesia sedang membangun untuk mencapai mutu atau kualitas hidup yang lebih baik lagi, baik hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun hidup berbangsa dan bernegara. Pembangunan Nasional bangsa Indonesia yang dimulai dari tahun 1969 dilakukan secara bertahap dan setiap tahap selama 5 tahun yang disebut Pembangunan Lima Tahun ( PELITA). Pembangunan Lima Tahun I dimulai tanggal 1 April 1969 - 1972, dilanjutkan dengan pembangunan lima tahun berikutnya yaitu Pelita kedua, Pelita ketiga dan pelita keempat; dan kini kita sudah berada dalam PELITA ke lima

Bila kita perhatikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam rangka pembangunan Nasional dewasa ini, pada dasarnya wajarlah kita bersyukur kepada Allah SWT. karena pembangunan Nasional itu adalah pembangunan yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan dan golongan masyarakat bangsa Indonesia. Mulai dari pihak Pemerintah, Pengusaha, petani/Nelayan, kaum laki-laki, pemuda/remaja, mahasiswa dan kaum wanita/ibu khususnya

Perubahan-perubahan sosial budaya yang bergerak cepat dalam abad modern ini sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diikuti dengan proses pembangunan Nasional yang meliputi bidang-bidang ekonomi, politik sosial budaya maupun pertahanan dan keamanan telah mempengaruhi masyarakat bangsa secara mendasar dan dirasakan oleh kita semua, termasuk kaum wanita/ibu sebagai masalah yang langsung menyangkut kepentingannya dimasa kini.

Menyadari akan hal itu, maka kaum wanita atau kaum ibu Indonesia, khususnya wanita Islam mengambil peranan pula dalam proses pembangunan Nasional tersebut. Peranan kaum wanita dalam pembangunan, sebenarnya tidak mengurangi peranannya dalam pembangunan keluarga sejahtera umumnya dan pembangunan generasi muda Islam (wanita Islam), khususnya dalam rangka pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu sehat jasmani maupun sehat rohani; sejahtera lahir dan batin, serta bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam hubungan dengan pembangunan Nasional itu, maka pemerintah melaksanakan berbagai jalur pemerataan antara lain pemerataan kepada kaum wanita dan generasi muda untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan.

Peranan organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan kaum wanita, seperti Dharma Wanita, Dharma Pertiwi, Dharma Bayangkari dewasa ini menjadi satu partner bagi kaum ibu Indonesia dalam perjuangannya sebagai ibu insan pendamping suami dalam proses pembangunan ini, termasuk pembangunan mental/spiritual keagamaan. Selain itu organisasi wanita Islam seperti organisasi : Aisyiyah, Muhammadiyah, Fatayat NU, organisasi Wanita "Al Hidayah", organisasi wanita "Perwanida" Departemen Agama dan lain-lain, menurut pengamatan penulis cukup potensial dalam menggerakkan dan memotivasi, mendorong kaumnya ke arah pembangunan umumnya dan pembangunan mental/spiritual khususnya serta pendidikan agama melalui jalur pengajian atau ceramah agama di tengah-tengah masyarakat lingkungan masing-masing.

Segegap organisasi kaum wanita tersebut lebih mengarahkan pemikiran dan kegiatan mereka meningkatkan kemampuan wanita bangsa kita (umat Islam) terutama di bidang pendidikan keagamaan sebagai bagian pembangunan mental/spiritual dengan melalui jalur pengajian atau ceramah agama di tengah-tengah warga masyarakat di sekitarnya.

Sesuai dengan pengalaman penulis serta sempat disaksikan, dilihat di daerah kita ini (Kotamadya Parepare) di-

mana sedang giat-giatnya digalakkan pengajian /ceramah agama kepada kaum wanita di dalam masyarakat, seperti yang dilakukan oleh organisasi Aisyiyah Muhammadiyah, Organisasi Fatayat NU, organisasi Dharma Wanita melalui kelompok pengajian "Al - Hidayah"; demikian juga keluarga isteri ABRI dengan melalui organisasi Dharma Pertiwi dan sebagainya. Tidak itu saja tetapi kaum wanita kita dibawa tokoh-tokoh masyarakat wanita melakukan pula kursus pemberantasan Buta Huruf atau buta aksara Latin (baca tulis). Hal ini menurut hemat penulis, memang telah disadari bahwa masih banyak kaum wanita/ibu kita tidak tahu membaca dan menulis aksara Latin. Lebih-lebih kaum wanita yang tinggal di daerah-daerah pedesaan, memang masih banyak buta huruf.

Masalah pengajian/ceramah agama dan masalah pemberantasan buta aksara Latin memang merupakan suatu tantangan yang harus dijawab dan digarap, terutama kaum wanita sendiri. Dan inilah yang dilakukan oleh kaum wanita Indonesia dengan melalui organisasinya masing-masing. Di sini dapat difahami adanya terlampir suatu lapangan pengabdian bagi organisasi-organisasi wanita yang amat mulia sebagai bukti partisipasi wanita kita dalam pembangunan mental/spritual dewasa ini. Sebab apabila kaum wanita itu sudah bisa berperan sebaik-baiknya, baik sebagai pendamping suami maupun sebagai pendidik anak-anak, maka masa depan yang cerah dalam perkembangan masyarakat pada umumnya dan kaum wanita khususnya, Insya Allah akan menjadi kenyataan.



Agama Islam mendorong sekali agar wanita maju dalam segala lapangan hidup

Islam mendorong kaum wanita maju dan meningkatkan kualitas hidup kaum wanita dan anak-anak/remaja. Termasuk partisipasi mereka dalam pembangunan mental/s/spritual ini. Dalam pembangunan masyarakat bangsa dewasa ini, tampak sekali peranan kaum wanita dewasa ini.

Di dalam GBHN telah ditegaskan peranan wanita dalam pembangunan bangsa, antara lain dikatakan :

- 1). Pembangunan yang menyeluruh mensyaratkan ikut sertanya pria dan wanita secara maksimal di segala bidang. Dalam rangka ini wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan.
- 2). Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembangunan dimantapkan melalui peningkatan dan ketrampilan di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 3). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan wanita untuk dapat lebih berperan dalam pembangunan melalui program-program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga<sup>1</sup>

Dari sinilah dapat diketahui dan dimengerti bahwa secara kenyataan yang dapat disaksikan bahwa kaum wanita dituntut lebih berperan lagi dalam bidang pembangunan mental, seperti yang dilihat pula oleh penulis antara lain :

- Pembangunan yang dilakukan oleh kaum wanita (Islam) mendidik dan membina anak-anaknya dengan baik.
- Membina dan meningkatkan pendidikan anak-anak Yatim melalui pendidikan agama di Panti Asuhan.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Team Pembinaan Penatar dan Bahan Penataran Pegawai RI. P. 4. UUD 1945. GBHN (Jakarta, Sekretariat Negara, 1981), h. 127.

-Pembinaan dan pengembangan kegiatan pengajian/caramah agama dikalangan kaum wanita di tengah-tengah masyarakat  
-Keikutsertaan kaum wanita dalam berbagai kursus untuk meningkatkan kualitas diri, seperti kursus ketrampilan menjahit, kue-kue, cara mengatur menu dan gizi, kesehatan anak Balita, kebersihan dan tata rumah tangga serta kebersihan lingkungan dan sebagainya.

Jelaslah bahwa pembinaan mental/spritual kaum wanita sangat penting; untuk menjaga diri, mengatur tingkah lakunya, gerak geriknya, cara berpakaian, tidak lain dimaksudkan untuk mengangkat tinggi derajat kaum wanita kita.

Itulah beberapa peranan wanita dalam pembangunan kita, khususnya pembangunan mental/spritual ini.

Semakin terpelihara wanita disuatu negara, akan semakin mulia dan kuatlah sendi-sendi kehidupan sosial dalam negara itu. Dan sebaliknya, jika suatu negara moral wanitanya rusak binasa dan kurang dihargai oleh masyarakat, maka akan hancurlah sendi-sendi kehidupan sosial dalam negara tersebut <sup>3</sup>

#### B. Pembangunan Bidang Kesejahteraan

Bidang kesejahteraan sosial mendapat pula perhatian bagi pembangunan Nasional kita secara keseluruhan. Penanganan masalah-masalah kesejahteraan sosial memang tepat dilakukan oleh kaum wanita.

Seperti halnya di daerah-daerah lain, maka dalam proses pembangunan bidang kesejahteraan, peranan wanita

---

<sup>3</sup>Dr. Zakiah Darajat. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1982), h. 107.

dan wanita Islam khususnya di daerah kita ini telah menunjukkan hasil yang cukup memadai.

Sesuai dengan pengalaman penulis dan sempat dilihat, disaksikan aktivitas kaum wanita Islam dalam turut serta untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan sosial di dalam masyarakat sebagai berikut ini.

- 1). Sebagai pendamping suami, kiranya pendidikan ketrampilan yang cukup memadai, yang memungkinkan kaum wanita mampu membantu suami di bidang mencari nafkah sekarang ini. Sebab meningkatnya kemampuan ekonomi akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk peningkatan kesejahteraan keluarga/anak didik.
- 2). Pendirian Taman Kanak-Kanak mendapat perhatian kaum wanita. Tokoh-tokoh wanita Islam banyak mencurahkan perhatian mendirikan Taman Kanak-Kanak tersebut. Merupakan tempat atau wadah pembinaan anak ~~Balita~~ <sup>usia</sup> 4/5 tahun untuk mendapatkan berbagai ilmu dan ketrampilan.
- 3). Pendirian Panti Asuhan untuk anak Yatim Piatu. Panti ini cukup pula mendapat perhatian kaum wanita (Islam). Sebagai wadah untuk membina, mendidik dan menyantuni anak Yatim. Kita memang perlu memasyarakatkan pula pemeliharaan anak Yatim Piatu. Setiap Muslim harus pula menumbuhkan dalam dirinya rasa kewajiban pada masyarakat untuk menyantuni anak Yatim piatu. Ditinjau dari segi agama, bahwa menyantuni, ~~menyantuni~~ <sup>mengurus</sup> kepentingan anak yatim merupakan kewajiban bagi yang mampu, baik secara individual maupun

secara bersama-sama.

- 4).Kaum wanita banyak pula yang mencurahkan perhatian membangun sarana-sarana kesehatan Seperti BKIA, Posyandu dan sebagainya.

Berkaitan dengan penyantunan anak Yatim tersebut, telah ditegaskan oleh Allah SWT. dalam Surah Al Maun ayat 1 - 3 yang berbunyi sebagai berikut :

١. أَرَأَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالْدِينِ ۚ أَخَذْنَاكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ  
٢. وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ

Artinya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. Itulah orang yang menghardik anak yatim; dan tidak menganjurkan memberi makan anak miskin <sup>4</sup>

Sungguh amat besar peranan kaum wanita yang selalu memperbesar kewajibannya sebagai makhluk sosial terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Merupakan wujud partisipasi kaum wanita dalam pembangunan Nasional dewasa ini

Dewasa ini amat dibutuhkan partisipasi semua lapisan dan golongan masyarakat, pedagang/pengusaha, petani Nelayan, ABRI, pegawai; laki-laki, perempuan, pemuda/remaja dan lain-lain bersama-sama membangun bangsa/negara.

- 5).Kaum wanita Indonesia yang tergabung dalam PKK juga mencurahkan perhatian dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk membina, membimbing dan mendidik kaum wanita dalam segi

---

<sup>4</sup>Dep.Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981) h. 1108.

- ilmu pengetahuan dan ketrampilan kaum wanita. Dimaksudkan untuk mempertinggi kualitas pengetahuan dan ketrampilan kaum wanita; utamanya bagi kaum wanita di desa-desa, agar mereka itu tidak ketinggalan dari gerak kemajuan dan modernisasi disegala lapangan hidup dan kehidupan manusia.

Dapat dipastikan bahwa bilamana ilmu dan ketrampilan kaum wanita kita telah cukup memadai, tentu akan sanggup menumbuhkan generasi muda yang utama dan luhur, tidak kejangkitan dekadensi moral, dan terjaga baik-baik dari perbuatan dosa serta tingkah laku yang tercela, sanggup menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT.

Agama Islam yang melandaskan semua pokok ajarannya kepada Al Qur'an, bukan hanya agama kerohanian semata-mata, bukan hanya agama moral belaka, melainkan agama dunia dan akhirat. Islam menekankan amal perbuatan, tata kehidupan, sistem aqidah dan keyakinan sistem politik, sosial dan ekonomi; karena agama Islam bertumpu pada kenyataan obyektif dalam kehidupan. Oleh karena itu agama Islam merupakan agama kemanusiaan yang bersifat lengkap, menyeluruh dan sempurna, agama persaudaraan bagi seluruh umat manusia yang sanggup menghimpun segala bangsa di dunia<sup>5</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam Surah An Nisa ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ  
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْإِرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang

---

<sup>5</sup>Shalah Abdul Qadir Al Bakry. Al Qur'an Wabina Al-Insan. Alih bahasa oleh: Abu Laila & Muh. Tohor. Judul. Al Qur'an & Pembinaan Insan. (cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1983), h. 95.

telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan betakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta, dan peliharalah (hubungan) silatürrahim. <sup>6</sup> Sungguhnyalah Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu

Dari ayat tersebut di atas memberi dorongan kepada umat, khususnya kaum wanita agar tidak melepaskan diri dari pergaulan dan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan memperbaiki hubungan silatürrahim antara sesamanya. Maka sangat disayangkan bilamana masih ada kaum wanita yang belum mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembangunan Nasional dewasa ini.

#### C. Pembangunan Di Bidang Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan pula salah satu prioritas utama dalam era pembangunan Nasional kita. Pembangunan Nasional sebagaimana yang telah digaris-kan dalam GEHN, tidak hanya mengejar pembangunan material atau kebendaan seperti tersedianya pangan, sandang dan papan bagi manusia, melainkan juga pembangunan kesehatan ini sebagai salah satu faktor pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Kedudukan, pangkat, kekayaan yang berlimpah, jabatan dan sebagainya tidak akan mempunyai arti apa-apa apabila manusianya itu tidak sehat, selalu sakit. Tentu tidak akan dimanfaatkan dan dinikmati dengan sebaik-baiknya dari apa yang dimiliki manusia itu (pangkat, kekayaan, jabatan).

T

<sup>6</sup>Dep. Agama RI, Op Cit, h. 114

Pelayanan Kesehatan di Indonesia diselenggarakan di rumah sakit, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Balai Pengobatan dan Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA).

Masalah kesehatan yang dihadapi di Indonesia merupakan masalah yang lazim dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Banyak penyakit menular, terutama menyerang bayi dan anak-anak kecil yang mudah infeksi.

Masalah kesehatan yang lain menonjol adalah masalah angka kelahiran yang tinggi, kurang pengetahuan di antara masyarakat terhadap syarat-syarat kesehatan; gizi yang jelek dan keadaan higiene dan sanitasi yang jauh dari memuaskan. Penyakit yang banyak terdapat di Indonesia yang ada hubungannya dengan sanitasi yang buruk seperti penyakit kulit, infeksi saluran pencernaan dan infeksi mata.

Selain itu keadaan alam di daerah tropis mempermudah penyakit-penyakit yang ditularkan oleh binatang, seperti malaria, hewan berdasarh dan sebagainya. Di daerah tropis nyamuk terdapat sepanjang tahun merupakan pula masalah kesehatan di Indonesia.

Masalah kesehatan erat pula hubungannya dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat, sehingga semuanya itu memerlukan perhatian dan penanggulangan, karena di sisi lain harus diimbangi dengan kualitas gizi makanan yang lebih baik menurut syarat-syarat kesehatan.

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas, maka Pemerintah melalui pembangunan kesehatan di Indonesia terus di

upayakan peningkatan kesehatan masyarakat dengan melalui berbagai cara dan sistem seefektif-efektifnya.

Pemerintah telah menambah jumlah sarana kesehatan di samping sistem pengobatan yang sebaik-baiknya. Dalam pembangunan kesehatan ini dapat dilihat antara lain :

- a. Peningkatan jumlah rumah-rumah sakit yang tersebar di seluruh daerah atau di kota-kota besar dan kecil.
- b. Peningkatan jumlah Puskesmas di daerah-daerah atau di wilayah Kecamatan dan bahkan di Desa atau Kelurahan.
- c. Penyebaran tenaga-tenaga Dokter dan paramedis, baik di kota-kota maupun di daerah-daerah kecamatan dan desa/Kelurahan yang sudah mempunyai Puskesmas. Di samping itu diusahakan Puskesmas pembantu bagi desa-desa yang terpencil.
- d. Peningkatan mutu obat-obatan menurut kemajuan teknologi di bidang kesehatan, khususnya dalam bidang obat-obatan dan teknik menyembuhkan.
- e. Penerangan atau Penyuluhan kepada warga masyarakat tentang perlunya memelihara dan menjaga kesehatan secara terus menerus yang dilakukan oleh Dinas kesehatan setempat; dengan kerja sama instansi yang terkait dengan masyarakat umum.
- f. Khusus bagi kesehatan ibu hamil, ibu menyusui serta kesehatan anak Balita, pemerintah mengupayakan pula dengan berbagai metode dan teknik yang cukup menunjang peningkatan derajat kesehatan kaum ibu tersebut dan anak Balita.

Usaha dan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia memang masih disakan berbagai hambatan -



sehingga menjadi masalah pokok yang harus ditanggulangi, baik oleh petugas kesehatan maupun oleh warga masyarakat.

Masalah pokok dalam bidang kesehatan untuk ditanggulangi dalam rangka pembangunan kesehatan ini ialah :

1. Kurang pengertiannya masyarakat mengenai pemeliharaan kesehatan
2. Penyakit menular terutama Malaria, TBC, paru-paru dan penyakit muntah berak termasuk kolera.
3. Kesehatan lingkungan yang jelek (air, sampah, kakus, halaman dan seterusnya)
4. Keadaan Gizi yang buruk (kekurangan protein, kekurangan kalori)

Menyadari akan masalah kesehatan tersebut, maka kaum wanita Indonesia, dan wanita Islam khususnya kini memberi jawaban dan menggarapnya dengan kerja sama pihak kesehatan dan pemerintah setempat.

Sesuai dengan pengalaman penulis dan pengamatan penulis bahwa cukup besar perhatian dan partisipasi kaum wanita dalam rangka pembangunan kesehatan ini. Hal ini nampak dari berbagai kegiatan dan aktivitas mereka di bidang kesehatan seperti yang dilihat oleh penulis di lapangan yaitu :

- 1). Organisasi PKK dan warganya giat-giatnya melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada warga masyarakat di desa-desa/ Kelurahan yang menyangkut pemeliharaan kesehatan, penyakit menular terutama penyakit yang banyak menyerang warga masyarakat dan cara-cara pencegahannya.
- 2). Melakukan peimbangan Bayi/Balita, pemeriksaan ibu hamil,

---

<sup>7</sup> Dep. Pend. & Kebudayaan & Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Pendidikan Kependudukan dalam Program Pendidikan Kependudukan (Jakarta, Dep. P & K/EKKEN, 1978), h. 110

- . ibu menyusui, spemeriksaan kesehatan warga masyarakat.
- 3).PKK melakukan penyuluhan Gizi makanan, menu makanan, makan an yang sehat yaitu Empat sehat lima sempurna, rumah se hat dan bersih serta lingkungan yang sehat.
  - 4).PKK melakukan kegiatan penyuluhan mengenai NormaKalmarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) serta Keluarga Beren- cana (KB). Semua kegiatan Dhrama Wanita/PKK ini dilakukan dengan kerja sama dari pihak kesehatan (dokter, paramedis) serta Pemerintah setempat.
  - 5).Selain itu, PKK membentuk POSYANDU (Pos Pelayanan Terpa - DU) dengan kerja sama Pihak Pemerintah setempat pada tiap Desa/ORW yang dianggap penting kebutuhannya.

Demikianlah yang sempat dilihat oleh penulis di daerah kita ini dalam rangka partisipasi kaum wanita dalam menga tasi masalah kesehatan sebagai bagian dari pembangunan ke sehatan dewasa ini. Tidak lain merupakan sebagian dari 10 program Pokok PKK yang terdiri dari :

- 1.Hubungan antar - inter keluarga
- 2.Membimbing Anak
- 3.Pakaian
- 4.Makanan
- 5.Kesehatan
- 6.Perumahan
- 7.Keuangan
- 8.Tata laksana Rumah Tangga
- 9.Keamana lahir batin
- 10.Perencanaan sehat <sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ny. Aisyah Dachlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Bahanan Agama dalam Rumah Tangga (Jakarta, Yamunu, 1969 ), h.31 - 32.

Sedangkan golongan makanan empat sehat dan Lima sempurna yaitu :

a. Empat sehat yaitu :

1. Nasi atau jagung, ubi, sagu dan lain-lain.
2. Daging atau ikan, telur, tahu, tempe oncom dan lain-lain.
3. Sayur-sayuran
4. Buah-buahan

b. Lima Sempurna yaitu :

1. N a s i
2. D a g i n g
3. S a y u r
4. B u a h dan
5. S u s u

Agama Islam yang melandaskan ajarannya dari Al Qur'an, masalah kesehatan termasuk kebersihan telah ditegaskan bahwa : "Islam menyatakan perang terhadap tiga musuh manusia yang paling berbahaya yaitu: kebodohan, kemiskinan dan penyakit"<sup>10</sup>

Dalam kaitannya dengan masalah kesehatan ini (penyakit), Islam menempuh cara-cara penanggulangan antara lain sebagai berikut:

1. Memerintahkan umatnya supaya menjaga kesehatan dan menghindari penyakit menular.
2. Dalam menerapkan pemeliharaan kesehatan, yang terpenting ialah memelihara kebersihan secara teratur dan terus menerus.
3. Islam memerintahkan juga supaya berobat bila menderita sakit. Bila khawatir akan bertambah sakit bila terkena air

---

<sup>9</sup> i b i d , h. 34

<sup>10</sup> Shalah Abdul Qadir Al Bahry. Op Cit, h. 128.

- Islam memperbolehkan ia tidak mengambil air wudhu sebelum shalat, tetapi cukup bertayammum.
4. Sebelum menunaikan sembahyang lima kali sehari, kita diperintahkan supaya mengambil air wudhu lebih dulu. Kita diperintah supaya membasuh muka, tangan, kepala, hidung, telinga dan kaki. Anggota-anggota badan tersebut yang paling banyak terkena kotoran yang dibawa oleh udara, terutama debu yang banyak menyebarkan kuman-kuman penyakit berbahaya. Untuk menjaga kebersihan hidung, mulut, gigi Islam menganjurkan supaya beristinsyaq (membersihkan lubang hidung dengan air), berkumur dan menggosok gigi.
5. Untuk menjaga kebersihan dan mencegah penularan penyakit, Rasulullah saw melarang umatnya membuang air besar atau kencing di jalanan, di bawah pohon rindang, di saluran-saluran air dan di pinggir-pinggir sungai<sup>11</sup>

Bertebaran ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi saw yang membicarakan soal-soal kesehatan dan kebersihan ini.

1. Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

. . . Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri<sup>11</sup>

Suci dan bersih itu merupakan pangkal kesehatan lahir maupun batin. Islam memerintahkan kita, agar selalu memelihara dan menjaga kebersihan/kesucian.

---

<sup>11</sup>Dep. Agama RI. Op Cit, h. 54.

Jadi Islam sangat menekankan kebersihan/kesucian para umat Islam baik lahir maupun batin. Kebersihan/kesucian merupakan sikap hidup dan kehidupan setiap pribadi muslim.

Dari seluruh uraian tersebut di atas, jelas adanya partisipasi kaum wanita (wanita Islam) dalam kegiatan-kegiatan pembangunan bangsa/negara dewasa ini, baik pembangunan mental spritual, pembangunan sosial kemasyarakatan maupun pembangunan kesehatan adalah perbuatan yang terpuji dan nilainya adalah ibadah. Semuanya merupakan kegiatan kemanusiaan yaitu untuk kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia, khususnya umat Islam itu sendiri. Sangatlah disayangkan bilamana masih ada orang, apakah pria atau wanita yang acuh tak acuh atau manonton saja dalam pelaksanaan pembangunan Nasional dewasa ini.

Kaum wanita Indonesia, dan wanita Islam sekarang ini telah giat dan berbuat lebih banyak menurut kesanggupan dan bidang tugas dan pekerjaan masing-masing sebagai parner Pemerintah, turut bertanggung jawab secara bersama-sama dalam pembangunan bangsa/negara dewasa ini. Tidak lain dimaksudkan untuk mencapai cita-cita tujuam negara yaitu masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT. dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

BAB IV  
SEKILAS LINTAS TENTANG PERANAN WANITA  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Wanita Sebagai Pendidik Dalam Rumah Tangga

Terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian rumah tangga atau Keluarga.

Rumah Tangga ialah tempat tinggal pasangan suami isteri di mana anak-anak dilahirkan dan dibesarkan di mana umat manusia mula-mula membina dan menyusun keluarga, baik keluarga kecil atau keluarga besar<sup>1</sup>

Jadi rumah tangga atau keluarga itu merupakan unit terkecil dari masyarakat manusia, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak atau putra putri yang dilahirkan dari pasangan suami isteri, jika Allah menghendaki.

Orang sudah berumah tangga artinya orang sudah kawin; seseorang yang belum kawin disebut orang yang belum berumah tangga.

Rumah tangga laksana suatu kerajaan kecil, sang ayah bertindak sebagai penguasa dilandasi cinta dan kasih sayang, sehingga dapat dirasakan manisnya kehidupan dan perdamaian. Sang Ibu mengurus dan mengatur, menjadikan rumah tangga itu sebagai muara yang aman damai, pelabuhan yang teduh tenang dan tempat peristirahatan yang indah menarik untuk seluruh anggota keluarga baik waktu suka dan duka, waktu sakit dan senang dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Ny. Aisyah Dachlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga (Jakarta, Yamunu, 1969), h. 17

Bilamana kita perhatikan rumah tangga itu, maka harus diakui di dalamnya bahwa orang tua (suami isteri) merupakan Dwi Tunggal yang mempunyai peranan tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anggota-anggota keluarga (anlat).

Menurut pandangan Islam, pernikahan antara pria dan wanita bukanlah kontrak dagang, melainkan adalah persekutuan rohani; sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat. Maka orang tua sebagai pemimpin keluarga, pendidik dalam keluarga. Untuk itulah orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dikatakan pertama karena dalam keluargalah pertama-tama anak menerima bimbingan dan pendidikan, dan dikatakan utama karena celaka atau bahagiannya anak dikemudian hari sangat ditentukan oleh bentuk-bentuk pendidikan yang diterima dari orang tuanya, sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan ibunya.

Berkaitan dengan peranan orang tua sebagai pembimbing dan pendidik keluarga itu, oleh Allah SWT, telah menggambarkan dalam firman-Nya yaitu Surah At Tahrir ayat 66 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1980), h. 951

Logika ayat tersebut di atas, adalah pendidikan dan agama. Berarti bahwa di atas pundak orang tua terdapat 2 macam tugas tanggung jawab yaitu :

- 1). Orang tua sebagai pendidik keluarga
- 2). Orang tua berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.

Dalam menentukan arah pendidikan anak, maka aspek orang tua sangat berpengaruh sebagai pendidiknya. Karena anak adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia (orang tua) untuk dipelihara dan dididik dengan baik, demi kelangsungan hidup anak itu di dunia. Orang tualah yang bertanggung jawab atas amanah tersebut.

Oleh karena itu, orang tua sebagai penerima amanah berkewajiban mendidik putra putrinya dengan :

- a. Pendidikan akhlakul karimah atau Budi pekerti yang mulia menurut ajaran agama Islam. Seperti sopan santun, berbakti kepada orang tua, hormat dan menghargai sesama manusia, sabar, suka membantu/menolong orang yang memerlukannya, adil dan jujur dalam segala hal, ikhsan atau berbuat baik, khidmat dan pemaaf, cinta kepada tanah air dan bangsanya bahkan sesama umat manusia, dan pola-pola tingkah lainnya menurut ajaran agama.
- b. Memberinya pelajaran dan pendidikan agama serta pengamalan agama dan beribadah serta ilmu-ilmu umum lainnya agar anak terbiasa mengerjakan amalan-amalan agamanya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan beragama.



Beberapa ayat Al Qur'an dan Hadits Rasulullah saw yang berkaitan dengan tugas pendidikan orang tua kepada putra putrinya antara lain sebagai berikut ini.

a. Firman Allah dalam Surah Luqman ayat 13 - 14 :

وإذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يَا بَنِيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ  
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ . وَالصِّرَاطَ الْإِنْسَانِ بِوَالِدَيْهِ  
حَمَاتِهِ أُمَّهُ وَهَدَانَا عَلَى وَهْدٍ وَفَضْلِهِ فِي عَامِلِينَ إِنْ أَشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ الْحَيِّ الْمَصْبُورِ

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah; sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu 3

b. Hadits Rasulullah saw yang berbunyi :

4  
Artinya:

Hendaklah kamu memastikan anak-anakmu belajar agama dan hendaklah kamu baguskan akhlakunya.

Dengan ayat dan Hadits tersebut di atas, memberi gambaran betapa pentingnya anak diberi pendidikan agama dan akhlak, sebab yang menjadi ukuran tinggi rendahnya

---

<sup>3</sup> ibid, h. 654.

<sup>4</sup> Gasali Thaib. Mendidik Anak Beragama (Jakarta, Yayasan Da'wah Islamiyah, 1968), h. 7

kualitas, mutu umat atau bangsa bergantung kepada akhlaknya.

Sebuah Hadits Rasulullah saw lainnya yang berbunyi se

bagai berikut.

عن عمر ابن شعيب عن ابيه عن جده رضى الله عنه قال رسول الله صم  
مروا اولادكم بالصلاة لسبع وامنر بومر عليه لعشر  
وخرقوا بينهم في المضاجع

5

Artinya:

Dari Umar bin Syuaib dari ayahnya dari neneknya r.a. bersabda Rasulullah saw. Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan semabahnya bila ia sudah berumur tujuh tahun dan pukullah bilamana tidak mau mengerjakannya bila telah berumur sepuluh tahun dan juga pisahkanlah tempat tidurnya.

Dari Hadits tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya pengamalan agama (shalat) dikerjakan bagi anak sejak umur mudanya ( 7 tahun) dengan maksud membiasakan anak sejak kecil melakukan ibadah agama shalat dan amalan ibadah lainnya (puasa wajib).

Penerapan pendidikan/pengajaran kepada anak di dalam rumah tangga , khususnya pendidikan agama sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya.

Mengenai fungsi orang tua dalam pemeliharaan dan perlindungan yaitu dengan :

- 1). Memberinya makan, minum dan perlindungan secara baik,
- 2). Menjaga dari segala macam bahaya, menjaga keselamatan dan kesehatan lahir dan batin, jasmaniah dan rohaniyah.

---

<sup>5</sup> Mahyuddin Abi Zakariya. Riadush Shalihin (Bandung , Syarikatul Ma'arif, 1976 ) h, 106.

. Dalam pembinaan, bimbingan dan pendidikan anak itu selalu harus dengan sikap cinta dan kasih sayang, penuh hidmat dan hormat di dalamnya. Di antara kedua orang tua yang lebih banyak memegang peranan dan lebih banyak berpengaruh ialah ibu; karena ibulah yang paling banyak berada dan bergaul di sisi anak di rumah. Karena itu, curahan cinta dan kasih sayang dalam rangkaian pendidikan anak lebih banyak dari ibu. Untuk itulah, indikasi frekuensi adanya keharusan taat dan patuh manusia (anak) terlebih dahulu kepada ibu, kemudian kepada ayah atau bapaknya.

Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

عن أبي عبد الرحمن ابن مسعود رضي الله عنه قال : جاء رجل الى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال : يا رسول الله : من احق الناس بحسن صحابتي ؟ قال : أمك . قال : ثم من ؟ قال : أمك . قال : ثم من ؟ قال : ثم من ؟ قال : أبوك .  
6 . مشفق عليه .

Artinya :

Dari Abi Abdi Rahman Abdillah Ibnu Mas'ud yang diridhai Allah atasnya berkata: Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah saw berkata: "Ya Rasulullah: "Siapakah yang paling berhak aku pergauli dengan baik? Jawab Rasul "ibumu"; kemudian siapa? Dijawab lagi "ibumu". Kemudian siapa lagi? Dijawab lagi "ibumu". Dan siapa lagi? Dijawab Nabi "ayahmu".

Hadits tersebut menggambarkan keutamaan kedudukan ibu, sampai tiga kali ditanya; dan Rasulullah saw tetap menjawab bahwa kepada ibumulah pertama-tama anak harus berbakti, kemudian kepada ayahnya. Demikian pentingnya kedudukan dan peranan ibu/wanita dalam pendidikan anak di rumah tangga.

. Ini berarti bahwa dari segi pendidikan Islam memberi petunjuk bahwa kebahagiaan anak dimasa mendatang tergantung kepada ibu dan oleh karenanya kepada ibu pula pertama-tama anak anak harus berbakti. Demikian eratnya hubungan anak dan ibu , sehingga bahagia dan sengsaranya anak pada hari atau saat dewasanya sangat tergantung kepada sikap dan pemberian pengajaran ibunya diwaktu kecilnya. Anak yang dibesarkan dengan belaian kasih sayang, sopan santun, hormat dan hidmat oleh ibunya, maka akan menjadi baiklah anak itu; dia pengasih dan kasih sa yang sesama manusia, sopan santun dan beradab; sebaliknya bila anak itu dilalaikan ,diacuhkan saja; dalam arti diasuh dengan kasar, keras, dengan kelakuan yang tak senonoh oleh ibunya, maka akan menjadi besar, menjadi anak yang durhaka, kepala batu, bejat moral dan mengganggu keamanan sekelilingnya.

Tegasnya pendidikan anak sewaktu kecilnya, baik atau tidak baik (buruk) banyak tergantung pada sang ibu tersebut. Sehubungan dengan itu maka Makruf Ar Roshofy berkata:" bahwa akhlak anak itu menjadi baik karena pengaruh akhlak ibunya"<sup>7</sup>

Menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dan ibu khususnya menjadi kunci utama akan hari depan anaknya Itulah sebabnya Islam menegaskan agar sang ibu benar-benar merawat, memelihara dan mendidik anak-anak dengan sebaiknya.

---

<sup>7</sup>  
Drs.H.M.Airifin, MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidik dan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (cet.I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975 ) , h. 73.

. Amatlah besar tugas dan tanggung jawab wanita dalam keluarga, yaitu wanita sebagai isteri dan sebagai ibu dalam rumah tangga karena sang ibulah yang paling menentukan hari depan ~~putra-putrinya~~, apakah anak itu hormat, sopan santun, bermoral tinggi, apakah anak itu taat beragama, apakah anak itu sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat kelak. Namun harus juga disadari peranan sang ayah tidak kurang pula pentingnya, karena kedudukannya sebagai pemimpin kepala rumah tangga dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An Nisa ayat 34 yang berbunyi sebagai berikut :

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض  
وبما انفقوا من اموالهم

Artinya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka . . . 9

Ayat tersebut memberi arti bahwa sang ayah mempunyai kekuasaan yang tertinggi terhadap perempuan/anggota keluarganya.

Sebagai kesimpulan bahwa pendidikan/pengajaran dan pendidikan agama khususnya yang diberikan kepada anak dalam rumah tangga dapat membawa ke arah yang bahagia dan membahagikan dalam kehidupan anak. Kedua orang tua, khususnya sang ibulah yang paling menentukan anak-anaknya, selaka atau bahagia dunia dan akhirat; karena ibulah yang paling dekat bergaul dengan anak-anaknya. Tepatlah apa yang dikatakan oleh

Dr. Zakiah Darajat berkata bahwa :

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik / pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak sewaktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya; kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah, terutama guru yang disayangnya<sup>9</sup>

Juga seiring dan sejalan dengan semangat dan jiwa dari Kadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ﷺ  
يأمن مولوداً إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه  
أو ينصرانه أو يمجسانه

10

Artinya:

Dari Abi Hurairah yang diridhai Allah atasnya berkata:Ku dengar Rasulullah saw telah berkata:"Tiadalah daripada anak yang dilahirkan kecuali atas fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang Meyahudikannya atau memagranikannya atau memajuzikannya ( R. Abu Daud ).

#### B. Wanita Sebagai Pendidik Di Sekolah

Di atas telah disinggung yaitu wanita sebagai isteri, sebagai ibu pendidik pertama dan utama terhadap putra-putrinya di dalam rumah tangga. Berikut ini ini penulis akan membahas fungsi dan peranan wanita sebagai pendidik di sekolah.

---

<sup>9</sup>Dr. Zakiah Darajat. Ilmu Jiwa Agama (cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979) , h. 178.

<sup>10</sup>Syekh Ahmad Al Hasyimy. Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah ( Qahiro, Al Maktabah Attijariyah, 1948 ) h. 156.

Dalam semua lapangan kerja, yang cocok dengan kodratnya, wanita juga dituntut untuk aktif bekerja; wanita tidak lah duduk berpangku tangan atau berkurung di rumah saja. Oleh karena itu wanita harus mencari pekerjaan sesuai dengan kodrat dan kemampuannya

Dorongan Islam kepada wanita untuk bekerja jelas sekali. Banyak ayat dan janji Allah swt dalam Al Qur'an yang mendorong wanita untuk bekerja. Wanita akan mendapat pahala dan balasan Allah atas segala amal perbuatannya, ia tidak mengikut atau menerima perintah laki-laki saja, tetapi ia berhak melakukan sendiri dan berinisiatif; atau dapat mandiri.

Allah swt menyebutkan wanita secara khusus, misalnya Allah menegaskan bahwa wanita yang bekerja baik (beramal shahih) itu akan mendapat pahala dan imbalan sendiri, tidak hanya menurut atau mendapat limpahan dari laki-laki saja. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An Nisa ayat 124 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يظَلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal shahih, baik ia laki laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam syurga dan mereka tidak diani aya walau sedikitpun <sup>12</sup>

Dari ayat tersebut, benar-benar merupakan dorongan

---

<sup>12</sup>Dep.Agama RI. Op Cit., h. 142

bagi umat, dan kaum wanita khususnya untuk menggunakan waktu bekerja, beramal shaleh dalam mengarungi hidup ini.

Kenyataan yang dapat dilihat di tengah-tengah masyarakat dewasa ini, bahwa sebenarnya banyak jenis dan macam pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kaum wanita; apakah sebagai pengusaha, apakah sebagai pegawai kantor instansi, apakah sebagai anggota DPR/MPR, apakah sebagai ABRI dan tidak ketinggalan pula yaitu wanita sebagai guru di sekolah atau di Madrasah (lembaga pendidikan Islam), atau sebagai Dosen di perguruan tinggi.

Kiranya tidak berlebihan dapat dikatakan bahwa wanita dalam kenyataannya mempunyai tugas dan tanggung jawab fungsi ganda. Sebab tidak sedikit kaum wanita Indonesia atau wanita Islam itu sendiri, selain sebagai pendamping dan pendik dalam rumah tangganya, juga sempat pula pekerja atau bekerja sebagai guru di sekolah. Jadi mengajar/mendidik anak di rumah serta mendidik/mengajar manusia (anak) warga masyarakat di sekolah. Bahkan menurut pengalaman dan kenyataan yang dijumpai penulis bahwa Lembaga Pendidikan Prasekolah atau Taman Kanak-Kanak yang banyak tersebar di daerah kita ini, sebagian besar dijumpai tenaga pengajar (Guru) adalah kaum wanita saja. Tidak dijumpai kaum pria; bahkan semuanya diisi oleh kaum wanita. Sebagai contoh yang sempat penulis lihat yaitu di Kotamadya Parepare ini Taman Kanak-Kanak DDI, Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, semua tenaga pengajar (Guru) yang bertugas adalah kaum wanita kita.



Sekolah merupakan Lembaga pendidikan formal yang dibentuk secara khusus, sistimatis, teratur dan terencana, tempat guru mengajar/mendidik dan murid/siswa belajar menerima pelajaran atau ilmu pengetahuan sehingga terjadilah proses belajar mengajar di kelas, untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan Islam khususnya.

Bicarakan tentang sekolah, tentunya tidak lepas dari pendidikan dan pendidikan khususnya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### -Pendidikan dan Pendidikan Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>13</sup>

Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yaitu :

1. Usaha ( kegiatan); usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan); dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong.
3. Ada yang dididik, atau si terdidik.
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan yang dipergunakan<sup>14</sup>

Dari uraian tentang pendidikan itu, ternyata bahwa bahwa hekekat pendidikan itu merupakan suatu usaha orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk formal maupun non formal.

---

<sup>13</sup>Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974 ), h. 20

<sup>14</sup>i b i d , h. 14

Pendidikan Islam adalah konsep-konsep yang bertalian satu sama lain dalam pikiran yang satu yang bersandar pada prinsip-prinsip yang nilai-nilai yang dibawa oleh Islam dan yang telah menentukan berbagai prosedur dan cara-cara praktis yang kalau dilaksanakan pelaksanaannya akan bertingkah laku sesuai dengan aqidah Islam<sup>15</sup>

Jadi pendidikan Islam merupakan suatu proses bersandar pada prinsip-prinsip aqidah Tauhid dengan bersumber atau berdasar kepada nilai-nilai Islam Al Qur'an, disusul dengan Hadits Rasulullah saw yang diarahkan dalam membentuk pribadi muslim yang bertingkah laku menurut aqidah Islam.

Menurut rumusan yang dikemukakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani - rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>16</sup>

Jelas pula pendidikan Islam itu merupakan proses bimbingan kepada anak didik untuk membentuk kepribadian Muslim.

Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan menurut agama Islam ialah :

a. Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinyabdan masyarakat

---

<sup>15</sup>Prof. Dr. Hasan Langgulung. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam (cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1981), h. 189.

<sup>16</sup>Drs. Ahmad D. Marimba. Op Cit, h. 26

- b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama <sup>17</sup>

Jelas dan teranglah bahwa tujuan pendidikan itu ialah menjadikan anak didik menjadi manusia-manusia yang cerdas dan berguna, cakap menghadapi hidup dan kehidupan, dan dalam agama Islam ditambah dengan menyembah kepada Allah serta berbudi pekerti mulia dan berbakti kepada masyarakat.

Namun kalau ditelusuri lebih mendalam lagi bahwa tujuan akhir pendidikan Islam itu ialah mengabdikan/menyembah kepada Allah sebagai rujuk dan realisasi tujuan hidup manusia menurut agama Islam. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah swt. dengan firman-Nya Surah Adz Dzaiat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya menyembah kepada-Ku <sup>18</sup>

Logika ayat tersebut bahwa menyembah bukan saja shalat, puasa melainkan semua amal baik, perbuatan, pekerjaan yang baik yang dilakukan dengan niat dan ikhlas karena Allah semata adalah bernilai ibadah. Allah menilainya sebagai suatu ibadah. Pedagang, petani, pegawai, ABRI, Guru dan sebagainya yang dilakukan dengan sikap yang baik adalah ibadah.

---

<sup>17</sup>

Ny. Aisyah Dachlan. Op Cit, h. 126 - 127.

<sup>18</sup>

Dep. Agama RI. Op Cit, h. 951

Dapatlah disimpulkan bahwa sesuai dengan kenyataan yang ada serta pengalaman penulis sendiri dewasa ini telah banyak kita jumpai kaum wanita menjadi guru di sekolah/Madrasah ; kaum wanita, khususnya wanita Islam kita jumpai di sekolah dasar, di sekolah menengah pertama dan atas, dan juga di perguruan tinggi; bahkan diberbagai Madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiah dan Aliyah bahkan di perguruan tinggi agama kita jumpai kaum wanita mengajar.

### C. Wanita Sebagai Penyuluh Dalam Masyarakat

Firman Allah dalam Surah An Nahl ayat 97 yang berbunyi sebagai berikut :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاتًا  
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan 19

Dari ayat tersebut di atas, jelas bahwa Islam mendorong umat, khususnya kaum wanita berkerja sebagaimana layaknya kaum pria. Terdapat persamaan (emansipasi) hak untuk melakukan pekerjaan yang bermamfaat antara kaum wanita dan kaum pria.

Marilah kita sadari bahwa hidup bermasyarakat seperti dewasa ini amat penting; tidak seorangpun manusia bisa

hidup sendirian, sudah pasti mereka memerlukan satu sama lain, sudah pasti mereka saling bergantung satu terhadap yang lain. Maka hidup manusia yang kita lihat sekarang, mulai hidup bertetangga, berorganisasi, berkelompok-kelompok atau lebih besar yaitu hidup berbangsa dan bernegara, bahkan kehidupan internasional, antar bangsa-bangsa, untuk saling tolong menolong, bantu membantu dalam hidup ini.

Manurut tuntunan agama kita, beriman percaya kepada Allah harus dibuktikan dengan amal shaleh, amal perbuatan, pengorbanan-pengorbanan untuk masyarakat. Hendaknya kita suka saling amar ma'ruf nahi mungkar dalam hal bermasyarakat, dan hendaknya kita saling memberi bimbingan dan penyuluhan.

Pada dasarnya kita umat Islam yang dewasa bertanggung jawab atas kemaslahatan masyarakat kita. Pria maupun wanita mempunyai kewajiban membimbing dan menasehati orang-orang yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.

Secara kenyataan dalam masyarakat dan menurut pengalaman penulis sendiri bahwa tidak kurang pula kaum wanita Indonesia dan wanita Islam khususnya yang menekuni pekerjaan-pekerjaan sosial kemasyarakatan untuk membina, membimbing dan memberi penyuluhan kepada warga dan kelompok masyarakatnya.

Memang penyuluhan atau penasehatan itu merupakan kewajiban agama, karena yang artinya agama agama itu adalah nasehat. Pengertiannya yang esensial ialah bahwa dengan melalui kegiatan penasehatan/penyuluhan maka agama dapat berkembang dalam diri manusia.

Penyuluh atau penasehatan dalam istilah disebut juga counseling (penyuluhan).

Counseling itu adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara conselor dengan counselee (orang yang disuluh) sedang di dalam pelayanan bimbingan, counseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang essensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan problema yang mereka hadapi 20

Bimbingan dan Penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya 21

Jadi jelas bahwa bilamana bimbingan (Guidance) dan penyuluhan (counseling) agama dilaksanakan maka sasarannya adalah sudah barang tentu pemberian kecerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran agama. Justeru inilah inti pelaksanaan penyuluhan yaitu penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing si tersuluh sehubungan dengan pemecahan problema dalam kegiatan lapangan hidupnya yang dipilih.

Dalam masyarakat dapat dilihat orang-orang giat-giatnya bekerja menurut bapangan kerja mereka, seperti di lapangan ekonomi perdagangan/industri, seni budaya, yang menyangkut

---

<sup>20</sup>Drs. H. M. Arifin, MEd. Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan di luar sekolah) (cet. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1977), h. 21

<sup>21</sup>ibid, h. 24.

kemasyarakatan, keagamaan, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Selanjutnya problema-problema yang sering mengganggu hidup dan kehidupan seseorang antara lain problema perkawinan, problema tingkah laku sosial mengganggu masyarakat, problema tentang pengambilan keputusan serta akhlak dan lain-lain.

Jadi ada korelasi antara pekerjaan yang ditekuni seseorang, problema yang dihadapi dengan kegiatan penyuluhan agama baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas.

Dalam kaitannya dengan peranan wanita dalam penyuluhan dalam masyarakat, maka sebagai akibat kemajuan modern dewasa ini, sesuai pula penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli di negara-negara maju program bimbingan/penyuluhan telah berkembang seperti di Amerika Serikat, Inggris, sedangkan di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia sementara mengalami perkembangan pula.

Menurut hemat penulis bahwa sejalan dengan jiwa dan semangat bimbingan/penyuluhan, maka kegiatan penyuluhan/penasehatan erat hubungannya dengan kegiatan pendidikan/pengajaran di sekolah, kegiatan da'wah, pengajian/ceramah agama di lingkungan masyarakat, penasehatan perkawinan dari BP 4 Departemen agama karena tekanannya diletakkan pada sasaran pemberian kecerahan batin sesuai dengan jiwa agama dalam pribadi di terbimbing/si tersuluh sehubungan dengan usaha pemecahan permasalahan dalam kegiatan lapangan hidupnya yang dipilih. Ia dibimbing, dinasehati sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan

psikologisnya.

Hal ini sesuai dengan makna firman Allah dalam Surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik <sup>22</sup>

Jelaslah bahwa dengan ayat tersebut, semua kegiatan ajakan, anjuran, ajaran, asuhan, didikan kepada manusia (anak didik, masyarakat) yang dilakukan dengan metode yang baik ajakan yang hikmah dan lemah lembut merupakan bentuk kegiatan bimbingan/penyuluhan.

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa kegiatan penyuluhan seperti :

- Di sekolah, masih dilakukan oleh guru agama (pria dan wanita). Guru agama Islam selain melaksanakan tugas pokoknya itu (mendidik/mengajar), juga berfungsi sebagai pembimbing/penyuluh.
- Di Kantor Pengadilan Agama, sebelum Hakim Agama memeriksa, dan memberi keputusan, terlebih dahulu pihak yang berperkara diberi nasehat-nasehat dari BP 4.
- Di lingkungan masyarakat luas, tidak kurang kaum wanita sebagai pekerja sosial memberi penyuluhan kepada warganya.
- Tidak kurang kaum wanita Islam/tokoh agama wanita memberikan da'wah, pengajian/ceramah agama kepada masyarakat wanita Islam di tengah-tengah masyarakat

---

<sup>22</sup>Dep. Agama RI. Op Cit, h. 421.



Dengan demikian peranan wanita dalam pembinaan jiwa agama pada anak, generasi muda, warga masyarakat atau orang dewasa secara umum sangat menentukan sikap agama masyarakat. Sebagai mana diutarakan oleh Drs. Zakiah Darajat sebagai berikut :

Jika ada orang berpendapat bahwa peranan wanita dalam kehidupan beragama kurang atau tidak ada, maka pendapat itu adalah salah. Barangkali tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa peranan wanita dalam penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, bahkan yang menentukan. Seorang wanita yang beriman, beramal sholeh dan selalu menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang dilarang Allah, akan dapat membawa ketenangan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Sebaliknya jika wanita tidak beriman, suka berbuat hal-hal yang dilarang Allah, menurutkan keinginan dan hawa nafsunya, akan membawa kegoncangan terhadap keluarganya dan masyarakat di sekitarnya, karena ia membuka kesempatan untuk orang berbuat dosa, bahkan mungkin akan membawa mala petaka terhadap kehidupan bangsa dan negara <sup>23</sup>

Dengan demikian dinamika kehidupan masyarakat Indonesia yang sedang membangun dewasa ini peranan kaum wanita semakin sangat dirasakan, utamanya wanita Islam, tokoh-tokoh wanita Islam semakin dituntut pengabdianya dalam pembinaan kehidupan beragama masyarakat, pengabdian sosial kemasyarakatan dan sosial budaya melalui pendidikan, baik pendidikan di sekolah, didalam rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat.

Kenyataan yang ada bahwa wanita telah banyak berbuat dalam keikutsertaan mereka berpartisipasi dalam pembangunan Nasional kita dewasa disegala lapangan kehidupan masyarakat/bangsa Indonesia. Bidang pembangunan mental/spiritual, pembangunan sosial kemasyarakatan, sosial budaya serta peranannya dalam pelaksanaan pendidikan Islam secara keseluruhan.

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Zakiah Darajat. Islam dan Peranan Wanita (Cetakan ke - 3, Jakarta Bulan Bintang, 1978)

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

1. Sebelum kedatangan Islam di muka bumi ini, harkat dan martabat serta derajat kaum wanita sangat rendah, sangat hina, hanya sebagai obyek bagi kaum, pria. Setelah kedatangan Islam yang dibawa oleh Muhammad saw kedudukan wanita mendapat tempat yang terhormat; derajat kaum wanita amat tinggi. Nabi Muhammad saw pembawa agama Islam, dan merintis emansipasi persamaan hak dan kewajiban antara wanita dan pria. Hak dan kewajiban disegala lapangan kehidupan antara wanita dan pria adalah sama-sama. Di bidang sosial ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan serta hidup keagamaan.
2. Demikian pentingnya wanita dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka sangat diperlukan dan perlu digarap peningkatan kualitas wanita dalam rangka tugas-tugas kemasyarakatan, keagamaan dan kenegaraan dalam alam modern ini yang semakin maju; sehingga pada saatnya akan dapat pula berperan dalam era pembangunan bangsa dan negara. Hal ini harus disadari bahwa semakin wanita dalam suatu negara maka akan baiklah kehidupan masyarakat negara, dan sebaliknya bilamana wanita itu rusak maka rusak pulalah negara. Wanita merupakan tiang negara.
3. Peranan wanita dalam era pembangunan Nasional dewasa ini memang sangat penting. Pembangunan mental/spritual, pembangunan bidang sosial kemasyarakatan, kesehatan dan lainnya

- sesuai dengan kenyataan yang dapat dilihat, bahwa telah banyak kaum wanita, khususnya wanita Islam/tokoh wanita Islam turut berpartisipasi dalam pembangunan Nasional. Sebagaimana disaksikan di tengah-tengah masyarakat kita, kaum wanita sebagai partner Pemerintah ikut secara nyata dan positif membangun masyarakat/bangsa dengan kegiatan yang ada menurut kodratnya sebagai wanita. Bimbingan dalam keluarga, dalam masyarakat banyak yang dilakukan oleh kaum wanita.
4. Dalam bidang peranan wanita dalam dunia pendidikan Islam, kiranya wanitalah yang paling banyak pengaruhnya. Pendidikan Islam dalam rumah tangga/keluarga, pengaruh wanita sebagai isteri dan sebagai ibu menentukan masa depan anak, celaka atau bahagiannya anak dunia dan akhirat ditentukan oleh wanita. Pengaruh akhlak wanita ikut menentukan akhlak anak hingga masa dewasanya; demikian pula pengamalan agama (shalat) harus ditanamkan mulai dari rumah tangga.
  5. Tidak kurang pula wanita yang memliih pekerjaan sebagai guru atau dosen. Di sekolah-sekolah dijumpai wanita sebagai pendik/pengajar. Bahkan terdapat tugas ganda wanita yaitu pendidik utama dalam rumah tangga, serta profesinya sebagai guru di sekolah. Semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam di dalam masyarakat (siswa/anggota masyarakat) Tujuan pendidikan Islam tidak lain ialah di samping kecakap dan ketrampilan, juga menyembah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari ini.
  6. Sebagai penyluh dalam masyarakat, wanita Islam dapat dijumpai kehadirannya memberi bimbinga/penyuluhan agama baik melalui pendidikan sekolah, maupun pendidikan di luar sekolah Tegasnya bahwa peranan kaum wanita dalam pembangunan dewasa

- . Tegasnya bahwa peranan wanita dalam pembangunan Nasional ini sangatlah positif ; karena wanita menyadari bahwa bahwa dengan agama akan dapat dibangun mental yang sehat, yang berguna bagi masyarakat dan bangsa/negara.

#### B. Saran - Saran

1. Penulis menyarankan agar wanita Islam yang masih merasa kurang dalam bidang ketrampilan tertentu dapat mengikutinya sebagai modal untuk peningkatan kualitas hidup serta partisipasi dalam pembangunan Nasional.
2. Tuntutan pembangunan Nasional dewasa ini memang sangat dibutuhkan fungsi dan peranan wanita , karena itu melalui karya tulis ini, penulis menyarankan agar wanita Islam terus memacu diri menuntut ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan Islam khususnya untuk kepentingan keluarga, masyarakat dan bangsa/negara.
3. Dalam kesempatan ini pula, penulis menghimbau kepada orang tua anak, agar dalam menyukseskan pendidikan anak dapat lebih meningkatkan pengawasan dalam kehidupan anak sehari-hari sehingga tidak banyak mengganggu kegiatan belajarnya.
4. Kita semua bangsa Indonesia, sedang menggalakkan pembangunan Nasional, marilah kita mengisi pembangunan ini dalam bidang tugas masing-masing, sambil kita semua memelihara dan melestarikan apa yang telah dicapai selama ini. Mari kita terus membangun guna mencapai cita-cita Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

## KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981.
- Abu Bakar Al Asy'ary. Tugas Wanita Dalam Islam. Cet. IV, Jakarta, Media Da'wah, 1985.
- Aisyah Dachlan, Ny. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga Jakarta, Yamunu, 1969.
- Ahmad Al Hasyimy Syekh, Bek, Mukhtarul Agaditsin Nabawiyah Qahiro Mesir, Al Maktabah At Tijariyah, 1948
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974.
- Arifin, H.M. Drs. MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama ( di sekolah dan di luar sekolah ). Cet. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan & Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pendidikan Kependudukan dalam Program Pendidikan Kependudukan. Jakarta, Dep. Pend. dan Kebudayaan & BKKBN, 1978.
- Hasan Langgulung, Prof. Dr. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam Cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1981.
- Mansyur, Drs. dkk. Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta, CV. Forum, 1981.
- Nasruddin Razak, Drs. Dienuh Islam. Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1978.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Rachman Shaleh, Drs. Abd. Didaktik Pendidikan Agama. Cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Sekretariat Team Pembinaan Penatar dan Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia. P 4 - UUD 1945 - GBHN Jakarta, Sekretariat Negara, 1981.
- S. Abul Ala Maududi. Towards Understanding Islam. Alih bahasa oleh : Ustad Amiruddin Jamil, Judul. Menuju Penegrtian Islam. Jakarta, CV. Sulita Bandung, 1967.
- Salim Bahresisyi. Tarjama Riadhush Shalihin. Cet. VI, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1976.

- Gazali Thaib, Mendidik Anak Beragama Jakarta, Yayasan Da'wah Islamiyah, 1968.
- Mahyuddin Abi Zakariyah. Riadhush Shalihin. Bandung, Sya-rikatul Ma'arif, 1972.
- Shalah Abdul Qadir Al Bakry. Al Quran Wabina Al Insan. Alih bahasa oleh: Abu Laila & Muhammad Thohir, Judul. Al Qur'an & Pembinaan Insan. cet. I, Bandung, PT. Al Ma'rif, 1983.
- ØSidi Gazalba, Drs. Masyarakat Islam - Pengantar Sosiologi dan Sosiografi. Buku I, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. cet. II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962.
- Zakiah Darajat, Dr. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.
- Ilmu Jiwa Agama. cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Islam dan Peranan Wanita. cet. ke-3, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.

# R A L A T

NO	HALAMAN	BARIS DARI ATAS/BAWAH	TERTULIS	SEHARUSNYA
1	9	4/b	disi	diisi
2	21	9/b	atahnya	ayahnya
3	28	7/a	Da' rah	Da'wah
4	34	10/a	wanita	wanita
5	40	11/a	silaturrahim	silaturrahmi
6	41	9/a	pengetian	pengertian
7	42	1/b	disakan	dirasakan
8	43	3/a	masalah	masalah
9	57	8/a	mendoring	mendorong
10	58	3/a	dihat	dilihat
11	58	5/b	disi	diisi
12	59	3/a	murd	murid
13	59	8/b	memynai	mempunyai
14	59	2/b	kemapuan	kemampuan
15	60	1/b	masyakat	masyarakat
16	61	11/a	rujud	wajud
17	65	10/b	bimbinga	bimbingan
18	67	10/b	semaik	semakin
19	67	3/b	sprtual	spiritual
20	68	7/b		baik
21	69	12/b	memlih	memilih
22	70	2/a	bahwa bahwa	bahwa